

**USAHA KERUPUK RUMAHAN DALAM MENCIPTAKAN
LAPANGAN PEKERJAAN
(Studi Di Dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng
Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

RISKA MUTIA

NIM. 200404036

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2023/2024

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan oleh


RISKA MUTIA
NIM : 200404036

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012


T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD
NIP.197505192014111001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:
RISKA MUTIA
NIM. 200404036

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 21 November 2024 M
19 Jumadil Awal 1446 H

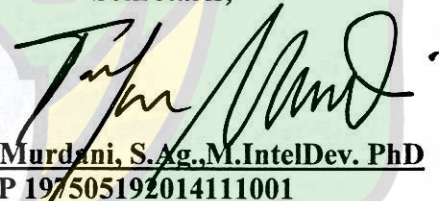
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Sekretaris,



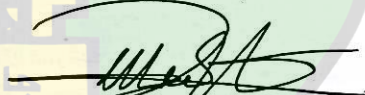
T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD
NIP 197505192014111001

Anggota I,



Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag. MA
NIP 197405222006041002

Anggota II,



Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP 197703092009122003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunkasi
UIN Ar-Raniry**



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Riska Mutia

NIM : 200404036

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 November 2024
Yang Menyatakan,



Riska Mutia

NIM.200404036

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Penciptaan Lapangan Pekerjaan (Studi Di Dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan home industri kerupuk yang memiliki dampak yang positif dan ikut berperan serta dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi penurunan kemiskinan dan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui kehadiran usaha kerupuk rumahan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh 2) Untuk menganalisis dampak perekonomian masyarakat dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan adanya usaha kerupuk rumahan. Untuk menjawab permasalahan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Bahwa usaha kerupuk rumahan di Dusun Kuta Alam memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap. 2) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerupuk memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi lokal terutama bagi para pekerja di usaha tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa usaha kerupuk rumahan memiliki peran strategis dalam memberdayakan ekonomi lokal dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi penurunan tingkat desa

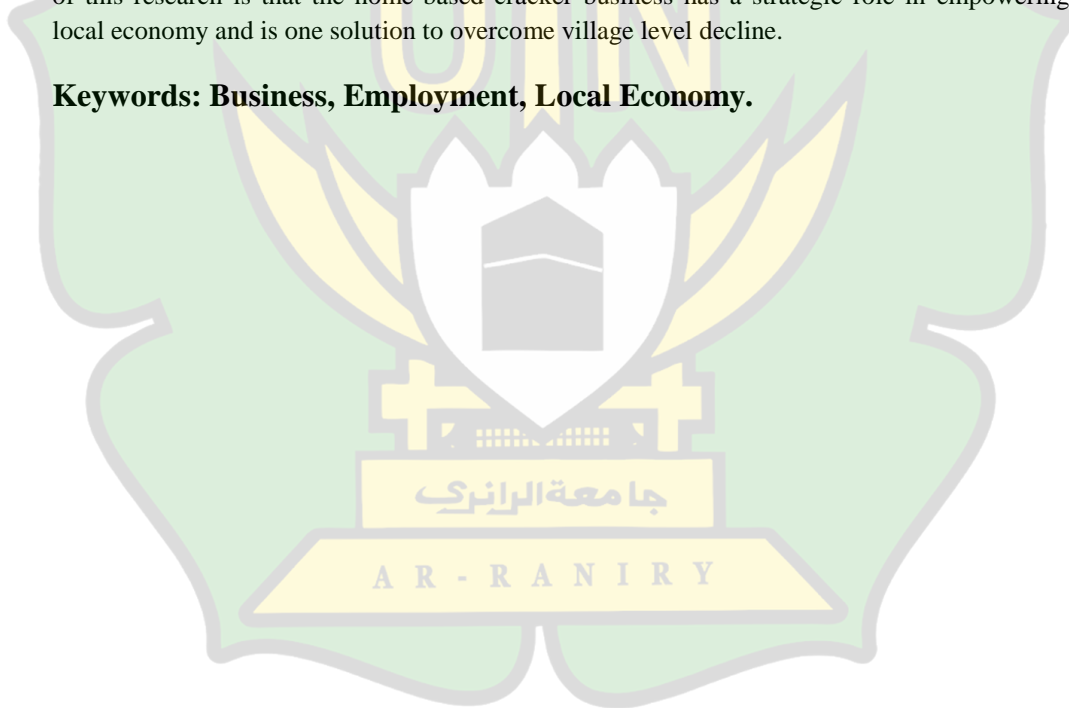
Kata kunci: usaha, lapangan pekerjaan, ekonomi lokal.



ABSTRACT

This research is entitled "Homemade Cracker Business in Job Creation (Study in Kuta Alam Gampong Ilie Hamlet, Ulee Kareng District, Banda Aceh City)". This research is motivated by the existence of the cracker home industry which has a positive impact and plays a role in absorbing labor so that it can reduce poverty and help improve the community's economy. This research aims to 1) To determine the presence of home-based cracker businesses in creating jobs for the people of Kuta Alam hamlet, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. 2) To analyze the economic impact of the community of Kuta Alam hamlet, Ulee Kareng District, Banda Aceh City with the existence of home-based cracker businesses. To answer this problem the author uses qualitative research methods, namely data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research obtained are 1) That the home-based cracker business in Kuta Alam Hamlet has a significant role in creating jobs for the local community, especially for housewives and young people who previously had difficulty getting permanent work. 2) Community economic empowerment through the home-based cracker industry has had an impact positive for the local economic sector, especially for workers in these businesses. The conclusion of this research is that the home-based cracker business has a strategic role in empowering the local economy and is one solution to overcome village level decline.

Keywords: Business, Employment, Local Economy.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam Kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliah.

Dengan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: **“Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan (Studi di Dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat berkesempatan duduk dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

4. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag.
5. Ibu Dr. Zalikha, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dari Bab I hingga sampai di titik ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses pengajaran selama tujuh semester perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Pangeran tak bersayapku Bapak Zainuddin Arsyad dan juga bidadari dengan seribu kebajikannya Ibu Ailina Sulaiman, untuk cinta dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memberi contoh keteguhan, dan selalu ada di setiap langkah hidup penulis. Semua yang telah kalian lakukan membuat penulis menjadi seperti sekarang, dan penulis tidak akan pernah bisa membalas semua kebaikan kalian. Kalian adalah sumber kekuatan penulis, dan penulis bersyukur setiap hari memiliki kalian dalam hidup penulis.
9. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Muhammad Riski, S.H, selaku abang kandung penulis atas semua bantuan finansial yang telah anda berikan selama penulis mengerjakan skripsi ini. Dukungan anda benar-benar sangat berarti, bukan hanya untuk meringankan beban biaya, tapi juga memberi semangat untuk terus berusaha menyelesaikan studi ini. penulis

sangat bersyukur mempunyai abang seperti anda yang selalu siap membantu tanpa pamrih. Semoga kebaikan anda dibalas berlipat ganda.

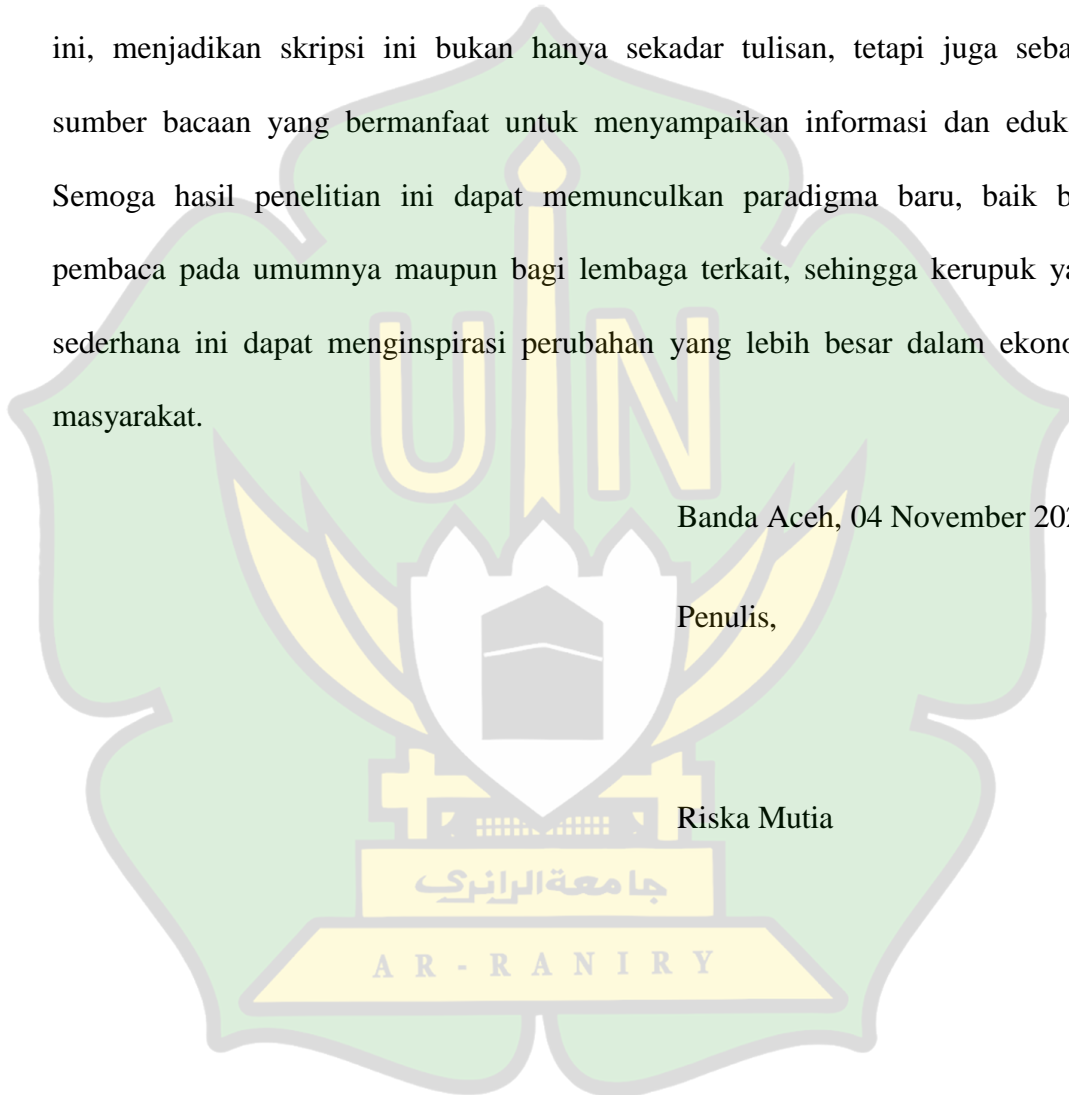
10. Terima kasih banyak kepada semua teman-teman penulis terutama Ainurrahmah, Salmawati, S.Sos dan juga Wilda Hanum yang selalu ada di samping penulis selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan, semangat, dan kebersamaan kalian sangat berarti kepada penulis. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah, memberi ide, dan menjadi penyemangat di saat-saat sulit. penulis merasa beruntung memiliki teman-teman seperti kalian yang tidak hanya menemani di masa-masa menyenangkan, tetapi juga di saat penuh tantangan. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan terasa sama.
11. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua sahabat terbaik penulis di rumah yaitu, Nadiatul Islami, S.Pd yang selalu memberikan dukungan tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala motivasi, waktu, dan kebersamaan yang kalian berikan, serta kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah penulis. Kehadiran kalian sangat berarti dan turut menjadi bagian penting dalam pencapaian ini.
12. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih untuk diri penulis sendiri, yang telah bertahan dan berjuang melewati segala tantangan. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski kadang merasa lelah. Terima kasih telah memilih untuk terus maju dan tumbuh, meskipun jalan sering kali tidak mudah. Penulis bangga dengan semua usaha dan keberanian yang telah penulis tunjukkan sejauh ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala pengetahuan dan kemampuannya. Dalam setiap butir kerupuk yang dihasilkan, terdapat dedikasi dan kerja keras yang tiada henti. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan ini, menjadikan skripsi ini bukan hanya sekadar tulisan, tetapi juga sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memunculkan paradigma baru, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi lembaga terkait, sehingga kerupuk yang sederhana ini dapat menginspirasi perubahan yang lebih besar dalam ekonomi masyarakat.

Banda Aceh, 04 November 2024

Penulis,

Riska Mutia



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Landasan Teoritis	20
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan pendekatan penelitian	33
B. Lokasi dan waktu penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Informan penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik analisis data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	56
1. Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Dusun Kuta Alam	56
2. Analisis Dampak Perekonomian Masyarakat Dusun Kuta Alam	62
C. Pembahasan	66
1. Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Dusun Kuta Alam	66
2. Analisis Dampak Perekonomian Masyarakat Dusun Kuta Alam	67
BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Geuchik Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
- Lampiran 4. Surat Persetujuan Responden.
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara.
- Lampiran 6. Pengkodean Manual.
- Lampiran 7. Foto Bukti Penelitian.
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu baik yang tinggal di perkotaan, pedesaan, maupun di daerah pedalaman secara alamiah mengharapkan kehidupan yang lebih baik dengan berbagai kemakmuran. Akan tetapi sudah menjadi kodrat manusia bahwa kehidupan yang mereka jalani tidak selalu sesuai harapan dan stabil. Manusia selalu hidup dalam berbagai tantangan dan harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada. Namun demikian, manusia selalu berupaya untuk mencari solusi dan berupaya untuk memiliki hidup yang penuh dengan kesejahteraan. Kesejahteraan yang diinginkan mencakup aspek kesejahteraan ekonomi. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi adalah dengan memiliki pekerjaan, mulai dari menjadi buruh kasar hingga pekerjaan kantoran yang dapat menghasilkan pendapatan yang sangat signifikan.

Namun demikian, tidak ada satupun faktor yang dapat menjamin. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang harus menutup operasinya karena tidak mampu bersaing dengan kondisi pasar sehingga ramai karyawan yang kehilangan pekerjaannya, kondisi ini berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, yang akhirnya berimbas pada kondisi terpuruknya perekonomian masyarakat sehingga terganggunya kondisi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu cara untuk menyambung hidup yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mendirikan usaha *Home Industry*. Menurut Tulus Tambunan (2002), *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Hal yang senada disampaikan oleh Suratiyah (1991), *Home Industry* atau yang juga dikenal sebagai industri rumahan atau industri rumah tangga, merupakan unit usaha tanpa badan hukum yang dijalankan oleh satu orang atau beberapa anggota rumah tangga, biasanya dengan jumlah tenaga kerja tidak lebih dari empat orang. Kegiatannya meliputi pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dan biasanya satu anggota keluarga yang bertanggung jawab menanggung risiko.

Pendapat lainnya diutarakan oleh Muliawan (2008), *Home Industry* merupakan perusahaan kecil yang sering kali menggunakan satu atau dua rumah sebagai tempat untuk produksi, administrasi, dan pemasaran secara bersamaan. Dalam hal modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang digunakan, *Home Industry* jelas lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Dari ketiga pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa ini adalah sebuah unit usaha atau perusahaan kecil yang beroperasi di rumah atau rumah tangga. *Home Industry* biasanya tidak memiliki badan hukum dan dijalankan oleh satu orang atau beberapa anggota rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja yang

terbatas, seringkali tidak lebih dari empat orang. Kegiatannya meliputi pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi untuk tujuan penjualan atau pertukaran, dengan satu anggota keluarga yang bertanggung jawab atas risiko usaha. Meskipun menggunakan rumah sebagai pusat operasinya, *Home Industri* juga dapat melakukan fungsi administrasi dan pemasaran. Namun, dalam hal modal usaha dan tenaga kerja, *Home Industri* jauh lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar.

Hal ini sesuai dengan pengalaman seorang praktisi *Home Industri*, Ibu Tri Juwanti beliau adalah seorang Ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga yang berusia 43 tahun dan memiliki 2 anak, beliau beralamat di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng. Ibu Tri Juwanti telah mendirikan usaha *Home Industri* pengolahan kerupuk selama 18 tahun. Alasan Ibu Tri Juwanti mendirikan usaha *Home Industri* ini adalah kerupuk merupakan makanan khas Indonesia yang sangat digemari oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan orang tua sampai kalangan anak-anak. Dengan membuka *Home Industri* kerupuk diharapkan dapat membantu masyarakat lokal dan mengurangi angka pengangguran di Gampong ilie. Dalam usaha ini juga Ibu Tri Juwanti selaku pemilik usaha *Home Industri* memberikan peluang kepada warga untuk mereka mengembangkan skill dalam pengolahan kerupuk, selain dapat mengembangkan skill mereka juga dapat menjadikan usaha ini sebagai tempat mereka membantu perekonomian keluarga.

Seperti yang kita ketahui kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang dirasakan oleh masyarakat sangat sulit terlebih lagi masyarakat di Aceh. Masyarakat sangat susah dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dikarenakan

keterbatasannya lapangan pekerjaan dan kurangnya ekonomi kreatif dimasyarakat. Gambaran perekonomian Indonesia saat ini seperti yang ditulis oleh Cahya Purwati Sinulingga, dkk (2023), dimana saat ini Indonesia sedang menghadapi krisis ekonomi di tengah kondisi perekonomian global yang terus berubah. Situasi ini mempengaruhi ketidakpastian pasar dan fluktuasi harga bahan baku. Walaupun banyak industri menghentikan operasional dan mengalami tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya modal, serta daya beli masyarakat yang tidak stabil, para pelaku usaha tetap berusaha menjalankan bisnis mereka.

Dalam situasi yang memprihatinkan ini, pemerintah berusaha melakukan pemberdayaan yang biasanya dilakukan dengan memberikan bantuan material kepada masyarakat seperti bahan baku pembuatan kue, dll. Namun, bantuan tersebut dilihat tidak begitu efektif dalam membantu masyarakat untuk keluar dari merosotnya ekonomi masyarakat. Sebaliknya, bantuan yang diberikan tersebut cenderung mengurangi inisiatif masyarakat untuk mandiri, karena jika hanya memberikan bantuan material masyarakat cenderung bingung akan modal mereka untuk membangun usaha. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan adalah dengan memberikan bantuan berupa uang yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat itu sendiri seperti memberikan uang sebagai modal mereka untuk membuka usaha, seperti berjualan, membuat kue, dan lainnya.

Menurut Ainur Rofiq Hafsi, dkk (2023), salah satu cara untuk membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan memperkenalkan *Home Industry*, yaitu usaha kecil yang dijalankan dari rumah. Dengan adanya *Home*

Industry, masyarakat setempat dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat, sangat penting bagi mereka untuk mempunyai lapangan pekerjaan yang dapat menyerap semua tenaga kerja yang ada. Baktiar Rifai (2021), menjelaskan meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, akan tetapi potensinya belum sepenuhnya dimaksimalkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengembangkan keterampilan dan potensi mereka, baik secara individu maupun dalam bidangnya masing-masing, untuk mencukupi kebutuhan mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Abdul Halim (2020), menggambarkan bahwa peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memberdayakan mereka. Ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada peran usaha besar, namun UMKM juga terbukti memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar.

Facri Yasin (2003), mengatakan bahwa sektor industri kecil sering kali menjadi pilihan utama bagi masyarakat Gampong yang mayoritas berada dalam kondisi ekonomi yang lemah. Mereka melakukan kegiatan produksi dalam kapasitas kecil dengan menggunakan sumber daya lokal dan juga dana yang terbatas, dan juga menggunakan teknologi sederhana dengan skill yang diwariskan secara turun-temurun.

Sebagaimana di jelaskan oleh Biro Pusat Statistika (2005), sebuah industri kecil biasanya melibatkan lima hingga dua puluh tenaga kerja dengan modal yang relatif rendah, namun berpotensi mendapatkan keuntungan tinggi jika memiliki pangsa pasar yang kuat. Peran penting dari usaha kecil mencakup mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan lapangan kerja, distribusi pendapatan, mengurangi disparitas regional dalam kemakmuran, dan menciptakan struktur ekonomi yang seimbang.

Menurut Abdul Halim (2020), usaha kecil harus mendapatkan perhatian khusus, karena tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak di dalam upaya mengurangi kemiskinan. Usaha kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan berfungsi sebagai strategi bertahan hidup ketika menghadapi penurunan ekonomi. Industri kecil ini tidak akan ada tanpa kontribusi para pengusaha (*entrepreneur*). Para pemilik bisnis ini akan bertanggung jawab membangun, menjaga, dan mengembangkannya.

Salah satu contoh nyata adalah Usaha Kerupuk Rumahan yang terletak di dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Usaha industri ini memproduksi kerupuk yang siap dipasarkan dan dikonsumsi oleh para konsumen. Berdasarkan diskusi awal dengan pemilik Usaha Kerupuk Rumahan, ternyata usaha industri rumah tangga ini sudah berjalan selama delapan belas tahun dimana pada awal kegiatannya dimulai dengan menggunakan modal pribadi. Usaha Kerupuk Rumahan ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi beberapa anggota masyarakat setempat.

Proses mempekerjakan warga sekitar dalam usaha *Home Industry* dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Melakukan pengumuman terbuka kepada warga sekitar tentang peluang kerja atau keterlibatan dalam usaha *Home Industry* yang sedang dikembangkan.
2. Memberikan pelatihan kepada calon pekerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka terkait dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Pelatihan dapat mencakup teknik produksi, keamanan kerja, manajemen kualitas, dan hal-hal lain yang relevan dengan jenis usaha *Home Industry* yang dijalankan.
3. Setelah melalui proses pelatihan, calon pekerja dapat ditugaskan untuk memulai pekerjaan dalam usaha *Home Industry* tersebut. Mereka dapat ditempatkan dalam berbagai posisi, seperti produksi kerupuk, pemotong, penggoreng, menjemur, pengemasan.
4. Melakukan pemantauan terus menerus terhadap kinerja pekerja dari warga sekitar yang direkrut untuk memastikan bahwa mereka dapat bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan usaha *Home Industry*.

Dengan melibatkan warga sekitar dalam usaha *Home Industry* tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan ekonomi lokal, tetapi juga dapat menciptakan ikatan sosial dan solidaritas yang kuat dalam komunitas.

Sistem kerja dalam *Home Industry* kerupuk melibatkan para pekerja yang sudah ditentukan bidangnya masing-masing, yaitu: Pembuatan adonan yang melibatkan dua anggota biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu dengan waktu kerja dari pagi hingga sore, tetapi dapat disesuaikan dengan waktu, kondisi, dan cuaca. Pada waktu yang sama, ada dua orang pemotong kerupuk setiap pemotong mampu memotong sekitar 10Kg kerupuk perhari.

Selanjutnya, ada empat orang penggoreng yang juga bertanggung jawab atas proses pengeringan. Mereka bekerja hingga tiga kali dalam seminggu, mulai dari jam 13.00 WIB hingga 16.00 WIB. Terakhir, untuk proses pengemasan terdapat dua orang pekerja. Setiap orang mampu membungkus sekitar 40Kg kerupuk perhari.

Dalam menjalankan *Home Industry* kerupuk, biasanya sistem kerja ini melibatkan anggota keluarga atau beberapa pekerja tambahan yang dibayar harian atau berdasarkan hasil produksi. Kualitas produksi yang baik serta kebersihan selama proses produksi sangat penting untuk memastikan kerupuk yang dihasilkan aman dan berkualitas untuk dikonsumsi.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang melakukan pengamatan langsung bahwa para pekerja merupakan warga sekitar yang tinggal disekitaran Usaha Kerupuk Rumahan tersebut. Menurut Ibu Rita selaku pekerja di *Home Industry* milik Ibu Tri Juwanti, beliau dulu hanyalah seorang Ibu rumah tangga yang hanya berdiam diri dirumah tanpa bisa menghasilkan uang, dimana kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan membuat Ibu Rita berpikir kerja apa yang dapat menghasilkan uang untuk membantu suaminya dalam memenuhi

perekonomian keluarga. Ibu Rita memiliki tiga orang anak yang sedang melanjutkan pendidikan di SMA dan dibangku Kuliah, untuk memenuhi kebutuhan rumah dan juga biaya pendidikan anaknya Ibu Rita memutuskan untuk bekerja di *Home Industry* kerupuk dengan gaji yang dibayar setiap hari. Setelah setahun bekerja Ibu Rita merasakan beberapa perubahan yaitu, dapat memberikan uang saku kepada anaknya, mampu menabung untuk keperluan yang tak terduga, dan juga mampu membantu memenuhi keperluan rumahnya.

Berdasarkan gambaran singkat tentang usaha Usaha Kerupuk Rumahan yang dijalankan oleh Ibu Tri Juwanti yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana Usaha Kerupuk Rumahan tersebut dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat yakni masyarakat dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Untuk memudahkan proses penelitian penelitian ini, peneliti telah menyusun dua rumusan masalah yang nantinya akan dijawab dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha kerupuk rumahan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak pendapatan para pekerja terhadap ekonomi keluarga mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kehadiran usaha kerupuk rumahan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis dampak perekonomian masyarakat dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan adanya usaha kerupuk rumahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti sajikan, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan secara khusus untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh pelaku usaha industri kerupuk terhadap perekonomian masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Gampong bahwa industri kecil merupakan salah satu lapangan usaha yang dapat memberikan pendapatan yang layak bagi masyarakat.
 - b. Manfaat bagi peneliti, bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang usaha kecil di Indonesia, khususnya di dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

- c. Bagi pemilik usaha kerupuk rumahan, dengan penelitian ini industri kerupuk di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh akan menjadi dikenal oleh masyarakat luas.

E. Penjelasan Istilah

1. Industri rumah tangga

Industri rumah tangga, menurut Tulus T.H. Tambunan (2002), adalah unit bisnis yang lebih tradisional karena tidak ada pembagian kerja atau sistem pembukuan yang jelas, seperti biasa di perusahaan modern. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi dengan usaha menengah atau usaha besar, baik langsung maupun tidak langsung, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang memenuhi syarat bagi usaha kecil yang diatur dalam undang-undang ini.

Industri rumah tangga adalah perusahaan atau unit usaha skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Istilah "rumah" mengacu pada tempat tinggal atau kampung halaman seseorang. Industri menengah meliputi kerajinan tangan, barang usaha, dan/atau usaha. Singkatnya, industri rumah tangga adalah organisasi berorientasi komoditas atau bisnis kecil yang beroperasi dari rumah. Jenis kegiatan ekonomi ini disebut sebagai usaha kecil karena dipusatkan di rumah.

2. Lapangan Pekerjaan

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor/tempat seseorang bekerja.

Badan Pusat Statistik (2016), menuturkan bahwa lapangan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya: sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, angkutan, dan sektor lainnya. Masing-masing sektor ini akan menyerap tenaga kerja. Individu yang kreatif tidak hanya berorientasi pada mencari kerja, tetapi juga melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor untuk dijadikan peluang usaha.

Swasono dan Sulistyaningsih (1993), memberi pengertian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah. Adanya kebutuhan tersebut berarti ada kesempatan kerja bagi orang yang menganggur.

Aina (2022), menyatakan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di berbagai sektor akan meningkatkan pendapatan penduduk yang terlibat. Kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja harus dikaitkan dengan kebijakan pemerataan pendapatan. Salah satu kebijakan adalah melakukan identifikasi terperinci, mencakup jumlah angkatan kerja, lokasi, dan penggolongan berdasarkan

lingkungan hidup, persebaran antara daerah, sektor, serta antara kota dan pedesaan.

Soemitro (1994), menjelaskan bahwasannya perluasan kesempatan kerja berarti tidak saja menciptakan lapangan kerja yang baru melainkan juga meningkatkan produktivitas pada umumnya. Lapangan kerja yang produktif sepenuhnya akan membuat peningkatan dan daya beli masyarakat dengan meningkatnya daya beli yang baru, hal ini akan memperluas kesempatan kerja secara umum. Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2003 menuturkan bahwa Kebijakan negara dalam bidang lapangan kerja mencakup upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah, serta pengembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Berdasarkan kebijakan tersebut, untuk mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, tentang ketenagakerjaan merasa perlu menyusun program yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, baik secara langsung maupun tidak langsung. (HukumOnline,nd)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan sebagai penelitian awal yang membantu peneliti sebagai aspek pendukung seperti teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Adapun dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan usaha kerupuk rumahan dalam menciptakan lapangan pekerjaan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Ainur Rofiq Hafsi et al, (2023), “Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pembuatan Label dan Pemasaran Produk Homemade” Mereka meneliti tentang produk rumahan (Home Made) yang dikelola oleh warga salah satunya kerupuk Puli dengan pendampingan dari para stakeholder yaitu perangkat Gampong, tokoh masyarakat dan Peserta KKN Universitas Madura. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan sosialisasi serta pendampingan pelatihan pembuatan label, pengemasan dan pemasaran produk dengan melibatkan 10 UMKM kerupuk Puli yang bergabung. Pada kegiatan pendampingan ini penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq Hafsi, et al menggunakan metode pelaksanaan program yaitu survei lapangan, koordinasi dengan pemerintah Gampong dan masyarakat, sosialisasi program dan pelaksanaan program. Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq Hafsi, dkk terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait pembahasan mengenai pelaku usaha industri rumahan. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan yakni penelitian Ainur Rofiq Hafsi berfokus pada kegiatan pendampingan pembuatan

label, pengemasan dan pemasaran produk home made sebagai aspek pendukung penguatan ekonomi pelaku industry rumah tangga dalam meningkatkan target pemasaran produk. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kehadiran usaha kerupuk rumahan dalam menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hasil dari penelitian Ainur Rofiq Hafsi, et al menunjukkan bahwa program pengabdian melalui pendampingan pelatihan pembuatan label, pengemasan dan pemasaran produk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha krupuk puli dalam pembuatan label dan kemasan produk yang menarik, serta berhasil memasarkan produk dengan cakupan yang lebih luas.

Kedua, Cahya Purwati Sinulingga, et al (2023), “Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Jangek Sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Persatuan, Kecamatan Pulau Rakyat Asahan” Mereka meneliti tentang peran industry rumah tangga berupa usaha produk krupuk Jangek dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari terkait pertahanan dan memperkuat daya saing dari para pelaku industry rumah tangga, serta menggali informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta memperkuat data melalui tinjauan pustaka, dan data online. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purwati Sinulingga, dkk dan peneliti terletak pada pembahasan mengenai *Home Industri* rumah tangga dan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Walaupun demikian terdapat perbedaan dalam fokus kajian penelitiannya, yakni penelitian yang diteliti oleh Cahya Purwati Sinulingga teknik pemasaran dalam mempertahankan bisnis industri

rumah tangga sebagai sarana dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni berfokus pada industry rumah tangga usaha kerupuk rumahan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purwati Sinulingga et al, berupa bahwa pemasaran langsung adalah komponen dalam menjalankan bisnis rumahan agar bisa berfungsi, bahkan setiap owner industry di Kelurahan Persatuan masing-masing memiliki rencana pemeliharaan yang unik dalam mempertahankan bisnisnya.

Ketiga, Farran Juliadi (2021), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha *Home Industri* Kerupuk Jangkek di Gampong Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian yang dilakukan oleh Farran Juliadi berfokus pada penyerapan tenaga kerja atas keberadaan *Home Industri* kerupuk jangkek. Dalam penelitian ini Farran Juliadi melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan apakah usaha *Home Industri* kerupuk jangkek dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, dan bagaimana perubahan kehidupan masyarakat dengan adanya *Home Industri* kerupuk jangkek di Gampong Lamnga, Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar. Penelitian Farran Juliadi dan peneliti memiliki persamaan pada fokus penelitian yang telah diteliti yaitu tentang kehadiran *Home Industri* yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Namun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Farran Juliadi lokasi penelitiannya di Gampong Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dan objek penelitiannya para pekerja wanita yang bekerja

di *Home Industry* kerupuk Jangek, sedangkan lokasi penelitian peneliti di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan objek penelitiannya bukan hanya wanita saja namun terdapat pekerja laki-laki juga. Hasil penelitian dari penelitian Farran Juliadi adalah 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *Home Industry* kerupuk jangek berdampak positif pada sektor ekonomi masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja dan skill yang didapatkan. 2) Perubahan yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya usaha *Home Industry* kerupuk jangek di Gampong Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurangi pengangguran, meringankan beban suami, memberi uang jajan anak, dan dapat juga ditabung untuk masa depan.

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Tahun / Judul	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pembuatan Label dan Pemasaran Produk Homemade	Menggunakan Kualitatif Deskriptif	Perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan yakni penelitian Ainur Rofiq Hafsi berfokus pada kegiatan pendampingan pembuatan label, pengemasan dan pemasaran produk home made sebagai aspek pendukung penguatan ekonomi pelaku industry rumah tangga dalam meningkatkan target pemasaran	Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq Hafsi, dkk terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait pembahasan mengenai pelaku usaha industri rumahan.

			<p>produk. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kehadiran usaha kerupuk rumahan dalam menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.</p>	
2.	<p>Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Jangek Sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Persatuan, Kecamatan Pulau Rakyat Asahan</p>	<p>Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dalam fokus kajian penelitiannya, yakni penelitian yang diteliti oleh Cahya Purwati Sinulingga teknik pemasaran dalam mempertahankan bisnis industri rumah tangga sebagai sarana dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni berfokus pada industri rumah tangga usaha kerupuk rumahan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.</p>	<p>Persamaa penelitian Cahya Purwati Sinulingga dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran industri rumah tangga berupa usaha produk krupuk Jangek dalam meningkatkan ekonomi keluarga.</p>

3.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industri</i> Kerupuk Jangek di Gampong Lamnga, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar	Penelitian ini menggunakan Kualitatif yang bersifat Deskriptif.	Namun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Farran Juliadi lokasi penelitiannya di Gampong Lamnga, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dan objek penelitiannya para pekerja wanita yang bekerja di <i>Home Industri</i> kerupuk Jangek, sedangkan lokasi penelitian peneliti di dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan objek penelitiannya bukan hanya wanita saja namun terdapat pekerja laki-laki juga.	Penelitian Farran Juliadi dan peneliti memiliki persamaan pada fokus penelitian yang telah diteliti yaitu tentang kehadiran <i>Home Industri</i> yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.
----	--	---	--	---

B. Landasan Teoritis

1. Usaha Rumahan (*Home Industry*)

Home Industry merupakan unit usaha atau perusahaan berskala kecil yang beroperasi dalam sektor industri tertentu. Kata "home" berarti rumah atau tempat tinggal, sedangkan "industry" dapat diartikan sebagai kerajinan atau usaha produksi barang. Secara sederhana, *Home Industry* adalah usaha rumah tangga atau perusahaan kecil. Disebut perusahaan kecil karena aktivitas usaha ini dipusatkan di rumah (Armelia & Damayantie, 2014, Hal. 339).

Sinulingga (2023), mengutip dari Sukirno (2002), mengatakan bahwa istilah "industri" memiliki dua arti yang berbeda. Pertama, merujuk pada bisnis secara umum, dan kedua, mengacu pada bisnis yang beroperasi di sektor ekonomi sekunder. Berikut ini adalah interpretasi teori ekonomi, yang menurutnya industri adalah sekelompok bisnis yang memproduksi barang yang sama untuk pasar. Industri ini selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier. (Hal. 1080)

Menurut Muliawan (2021), *Home Industry* adalah unit usaha atau perusahaan skala kecil yang beroperasi dalam bidang tertentu dengan menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran. Kegiatan *Home Industry* meliputi mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, serta meningkatkan nilai bahan yang awalnya bernilai rendah. Dibandingkan dengan perusahaan besar, *Home Industry* memiliki modal usaha dan jumlah pekerja yang lebih sedikit.

Machmud (2016), menyimpulkan bahwa Istilah industri memiliki dua arti yaitu: Himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, seperti industri kosmetik yang terdiri dari perusahaan penghasil produk kosmetik. Sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, dikenal sebagai industri pengolahan. Habibi, et al (2024), menjelaskan industri adalah proses produksi yang mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan barang bernilai bagi masyarakat. "Home" merujuk pada rumah atau kampung halaman sebagai pusat kehidupan sosial dan interaksi keluarga. *Home industry* berarti usaha produksi barang atau perusahaan kecil berbasis di rumah sebagai tempat produksi. Usaha ini biasanya dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari skala kecil keluarga hingga skala perkotaan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tambunan (2002), industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Fadiah & Setiawan (2021), Juga menjelaskan bahwa pelaku usaha rumahan memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia dengan berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena usaha rumah tangga yang dijalankan oleh warga dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga bahkan warga disekitar tempat usaha dengan menciptakan lapangan kerja.(Hal. 64)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Suryana (2006), bahwa fungsi *Home Industry* atau usaha kecil antara lain yaitu, Memperkokoh perekonomian nasional melalui keterkaitan usaha sebagai pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi industri besar. Berfungsi sebagai transformator antar sektor dengan kaitan ke depan maupun ke belakang, meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menyerap sumber daya yang ada, sangat fleksibel dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta meningkatkan sumber daya manusia untuk menjadi wirausaha yang tangguh. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional dan alat pemerataan usaha dan pendapatan karena tersebar di perkotaan maupun pedesaan. Menurut UU No. 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Kriteria lain mencakup bahwa usaha tersebut harus dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri (tidak menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar), dan dapat berbentuk usaha perseorangan, baik yang berbadan hukum maupun tidak. (HukumOnline, nd)

Badan Pusat Statistik (2022), Mengklasifikasikan industri dengan batasan jumlah tenaga kerja atau karyawan. Pengklasifikasian skala industri dikelompokkan dalam beberapa kelompok, pertama industri rumah tangga atau mikro dengan pekerja atau karyawan antara 1-4 orang, kedua industri kecil dengan pekerja atau karyawan 5-19 orang, ketiga industri sedang atau menengah dengan pekerja atau karyawan 20-99 orang, dan keempat industri besar dengan pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih.

Abrianto (2012), menyimpulkan bahwa jenis-jenis *Home Industry* yang dikenal masyarakat, seperti: *Home Industry* bidang kosmetik, contoh: face wash, serum wajah, bedak, minyak rambut. *Home Industry* bidang makanan, contoh: kerupuk, bandeng presto, dan roti. *Home Industry* bidang minuman, contoh: jamu, kopi, teh. *Home Industry* juga mempunyai posisi yang penting di dalam sektor perekonomian, serta dalam segi sosial.

Iryadini (2010), menjelaskan bahwa departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deprindag) mengkategorikan industri kecil menjadi tiga jenis yaitu: 1. Industri kecil modern 2. Industri kecil tradisional 3. Industri kerajinan kecil. *Home Industry* sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelakunya berasal dari kalangan ini yang berusaha memperbaiki kondisi ekonomi mereka melalui usaha skala kecil. Manfaat dan peran *Home Industry* antara lain: a. *Home Industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga b. *Home Industry* berpotensi mengurangi angka kemiskinan karna membuka lapangan pekerjaan. (Susilowati & Hidayatulloh 2019, Hal.21)

Nashar (2017), menjelaskan bahwa pengelompokan *Home Industry* terdiri dari dua yaitu pada produk yang dihasilkan misalnya, industry produk kerajinan, makanan dan pemberdayaan lingkungan dan pada proses produksinya seperti industry mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi menjadi bahan jadi.

Penelitian Fawaid & Fatmala (2020), menjelaskan bahwa saat ini industry rumahan sudah mulai banyak bermunculan di Negara Indonesia dengan memanfaatkan dan mengelola hasil perkebunan dan pertanian yang dimiliki. Bahkan salah satu dusun Gazal, Desa Kota anyar, Kecamatan Kota anyar, Kabupaten Probolinggo mengelola hasil pertanian berupa olahan singkong menjadi keripik singkong melalui *Home Industry* kripik singkong Gazal Makmur dan menjadi strategi dalam usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha rumah ini tergolong usaha dengan skala kecil atau tidak besar, dengan adanya keberlangsungan usaha ini dapat membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang berada di lingkungan usaha ini. Industry kecil ini mempunyai misi yang dapat menunjang perekonomian dikarenakan keberadaannya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yakni pengembangan secara menyeluruh, luasnya lapangan pekerjaan, meningkatkan kreativitas seni tradisional.

Usaha Rumahan (*Home Industry*) merupakan salah satu usaha yang layak mendapatkan pendampingan agar bisa menjadi sebuah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga dapat lebih berkembang. Berdasarkan penelitian Chyntia et al (2021), terdapat beberapa masalah yang kerap dihadapi oleh pemilik usaha rumahan, di antaranya adalah sedikitnya pangsa pasar dan proses pemasaran, proses promosi, pendaftaran usaha, dan pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendampingan dalam bidang kewirausahaan. Pendampingan yang diperlukan mencakup pendaftaran usaha, pengembangan branding, copywriting, dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual

(HKI) agar para pelaku usaha dapat semakin berkembang. Nitisusanto (2012), menyebutkan bahwa usaha rumahan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah pengembangan kreativitas baru, memiliki pasar yang menarik, pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, progres yang terus berkembang, dan tata kelola yang sederhana. Namun, kelemahannya meliputi keterampilan manajemen yang lemah, ketidakseimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, serta lemahnya sumber daya dan gangguan dalam pemasaran.

2. Tenaga Kerja

Menurut KBBI (2016), tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, dan orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Tenaga kerja mencakup tenaga manusia, baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi dan disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja ini menggarap sumber daya produksi alam, memanfaatkan tenaga jasmani dan rohani. Suroso (2004), menjelaskan bahwa, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi. (Hal.109). Selain itu Rozalinda (2014), juga menyimpulkan bahwa tenaga kerja mencakup semua aktivitas manusia, baik fisik maupun mental, yang dilakukan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa atau meningkatkan manfaat suatu barang. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang

diakui oleh setiap sistem ekonomi, baik itu ekonomi Islam, kapitalis, maupun sosialis.

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2), menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. (HukumOnline,nd). Idris (2016), menerangkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Pada umumnya tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (HukumOnline,nd). Dalam penelitian Mulyadi (2003), tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau keseluruhan penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa ketika ada permintaan akan tenaga mereka dan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (Hal.59). Hamalik (2000), mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kemampuan yang tepat

guna dan berdaya guna. Tenaga kerja juga memiliki kepribadian tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Badan Pusat Statistik (2023), Mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS membagi tenaga kerja (*employed*) kedalam tiga golongan, yaitu: tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas; tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi kesempatan kerjadan pelatihan kerja. (HukumOnline,nd). Sinungan (2005), menjelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja. Produktivitas ini guna membandingkan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan satuan waktu. (Hal.65)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sarwanti, et al (2017), menerangkan bahwa tenaga kerja memainkan peran yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan usaha. Individu-individu harus memiliki keahlian agar dapat menjalankan kegiatan produksi secara efektif. Jika seseorang belum memiliki keahlian tertentu, disarankan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Dengan pendidikan yang baik, tenaga kerja dapat menjadi profesional yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam produksi. Tenaga kerja yang terampil memiliki potensi untuk menjadi lebih produktif dan inovatif dalam pekerjaannya. (Hal.2)

Darma & Jember (2018), menyampaikan bahwa tenaga kerja memiliki dampak besar terhadap hasil produk yang menghasilkan pendapatan bagi pengusaha. Ketika produk banyak terjual, ini mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka. Peningkatan produksi ini akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Dengan demikian, hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan saling terkait satu sama lain. Tambunan (2002), menjelaskan tenaga kerja juga dapat diartikan, orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau

melakukan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Hal.78)

Menurut Rozalinda (2014), menyebutkan bahwa ada tiga golongan kualitas tenaga kerja yaitu: Tenaga kerja terdidik, mereka memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal sedangkan tenaga kerja terlatih mereka yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani. Sementara itu Asyhadie, et al (2019), menjelaskan batas kerja tenaga kerja digolongkan menjadi dua yaitu: Angkatan kerja, penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja. Bukan angkatan kerja, penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan.

3. Lapangan Pekerjaan

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor/tempat seseorang bekerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Badan Pusat Statistik (2016), menuturkan bahwa lapangan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya: sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, angkutan, dan sektor lainnya. Masing-masing sektor ini akan menyerap tenaga kerja, individu yang

kreatif tidak hanya berorientasi pada mencari kerja, tetapi juga melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor untuk dijadikan peluang usaha.

Swasono dan Sulistyaningsih (1993), memberi pengertian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah, adanya kebutuhan tersebut berarti ada kesempatan kerja bagi orang yang menganggur.

Aina (2022), menyatakan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di berbagai sektor akan meningkatkan pendapatan penduduk yang terlibat. Kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja harus dikaitkan dengan kebijakan pemerataan pendapatan. Salah satu kebijakan adalah melakukan identifikasi terperinci, mencakup jumlah angkatan kerja, lokasi, dan penggolongan berdasarkan lingkungan hidup, persebaran antara daerah, sektor, serta antara kota dan pedesaan.

Soemitro (1994), menjelaskan bahwasannya perluasan kesempatan kerja berarti tidak saja menciptakan lapangan kerja yang baru melainkan juga meningkatkan produktivitas pada umumnya. Lapangan kerja yang produktif sepenuhnya akan membuat peningkatan dan daya beli masyarakat dengan meningkatnya daya beli yang baru, hal ini akan memperluas kesempatan kerja secara umum. Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2003

menuturkan bahwa Kebijakan negara dalam bidang lapangan kerja mencakup upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah, serta pengembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Berdasarkan kebijakan tersebut, untuk mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, tentang ketenagakerjaan merasa perlu menyusun program yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, baik secara langsung maupun tidak langsung. (HukumOnline,nd)

4. Teori Maslow Dalam Kesejahteraan Sosial

Menurut teori Maslow, kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang merasa aman dan bahagia karena kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta perlindungan dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan kehidupannya. Maslow mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan manusia yang dikenal sebagai The Hierarchy of Needs Theory, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (Dasar)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling mendasar yang berkaitan dengan kebutuhan tubuh, seperti oksigen, makanan, air, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan ini sangat penting karena menyangkut keberlangsungan hidup manusia.

2. Kebutuhan Merasa Aman

Kebutuhan yang dibutuhkan manusia setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi yaitu kebutuhan atas rasa aman, kebutuhan merasa aman ini dapat berupa baik merasa aman secara fisik maupun merasa aman secara emosional, yaitu bisa berupa kebutuhan perlindungan dari tindakan kriminalitas, kebutuhan perlindungan dari rasa takut, kebutuhan perlindungan dari adanya bencana dan kekacauan dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan Sosial Akan Kepemilikan Dan Cinta

Pada tahap ini, manusia membutuhkan hubungan sosial yang melibatkan cinta, rasa memiliki, serta penerimaan dari orang lain. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi.

4. Kebutuhan Untuk Mendapatkan Penghargaan

Kebutuhan ini melibatkan penghargaan terhadap diri sendiri dan pengakuan dari orang lain. Setiap individu memiliki naluri untuk dihargai dan dihormati, yang pada akhirnya berkontribusi pada rasa percaya diri dan harga diri. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan sosial terpenuhi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan puncak dari hierarki kebutuhan. Pada tahap ini, seseorang berusaha mewujudkan potensi, harapan, dan tujuan hidupnya. Kebutuhan ini hanya dapat dicapai jika empat kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian ini, mengingat kompleksitas dan karakteristik dari fenomena yang diteliti. Metode yang diterapkan mencakup pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Selain itu, akan diuraikan langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian serta cara pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami. Menurut Bogdan dan Taylor (2006), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data yang mendeskripsikan objek yang terdiri dari tulisan atau ucapan orang-orang serta perilaku yang diamati oleh peneliti. Murdani (2017), mengutip Arikunto (2002), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada konteks alami secara keseluruhan, dengan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Metode kualitatif digunakan secara induktif, dan penelitian ini berfokus pada deskripsi dengan batasan studi yang lebih jelas serta kriteria tertentu untuk memeriksa validitas data. Desain penelitian bersifat fleksibel dan sementara, dengan hasil akhir yang disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dalam bahasa yang berbeda Sidiq & Choiri (2019),

menerangkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang sistematis. Metode penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam tentang usaha kerupuk rumahan selaku industry rumah tangga dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini dilakukan di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pengambilan data penelitian melalui observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 sampai tanggal 20 Agustus 2024. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah pada dusun ini memiliki potensi ekonomi lokal yang sangat menjanjikan, terutama dalam industri rumahan seperti produksi kerupuk. Penelitian ini sangat relevan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi usaha kecil terhadap penghidupan masyarakat setempat. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana usaha rumahan berperan dalam pengembangan ekonomi lokal dan ketahanan ekonomi masyarakat yang ada di dusun Kuta Alam.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai informasi yang akan di analisa dan dipresentasikan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui interaksi dengan subjek penelitian, menggunakan metode seperti wawancara, survei, observasi, dan eksperimen. Keuntungan utama dari data primer adalah spesifik dan relevan terhadap pertanyaan penelitian, memberikan peneliti kontrol penuh untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, data primer memungkinkan peneliti mendalami konteks dan nuansa fenomena yang diteliti, seperti melalui wawancara mendalam. Namun, pengumpulan data primer memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Peneliti harus memilih metode yang tepat dan memperhatikan aspek etika, seperti persetujuan responden dan kerahasiaan informasi. Secara keseluruhan, meskipun lebih rumit dan memakan waktu, data primer sangat penting dalam penelitian karena memberikan informasi mendalam yang mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang akurat.

Menurut Kuncoro (2009), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui survei atau metode pengumpulan data lainnya yang dilakukan oleh peneliti. Data ini dihasilkan dari interaksi langsung dengan responden atau objek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang spesifik dan relevan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dikaji. Dalam bahasa yang berbeda Sugiyono (2016), juga menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek

penelitian serta melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dari sudut pandang yang sama Hasan (2002), menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkannya. Data primer berasal dari sumber informan, yaitu individu atau orang perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

D. Informan penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: subjek dan objek. Menurut Idrus (2009), subjek penelitian adalah individu yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Andi (2010), dalam bukunya menyatakan bahwa informan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai data, informasi, atau fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Moleong (2012), menyebutkan bahwa informan adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti bisa mendapatkan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus bersifat representatif.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan yang didasarkan pada penilaian terhadap karakteristik tertentu yang relevan atau memiliki pengetahuan serta keterlibatan aktif dalam konteks penelitian. Nasution (2007), menjelaskan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh individu-individu tersebut. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa Purposive Sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, sementara Sujarweni (2016), menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

Alasan peneliti menggunakan sistem purposive sampling dalam penelitian ini adalah, informan harus memiliki wawasan dan berkecimpung langsung terkait fokus penelitian peneliti yaitu Usaha Kerupuk Rumah dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak tiga orang yang terdiri dari pemilik usaha kerupuk rumahan dan dua orang karyawan, karena komposisi ini dianggap representatif untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai dampak usaha kerupuk rumahan. Pemilik usaha dapat memberikan wawasan tentang manajemen dan penciptaan lapangan kerja, sementara karyawan dan masyarakat setempat dapat memberikan pandangan mengenai dampak ekonomi dan sosial dari usaha ini terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi lapangan, yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam aktivitas komunitas guna memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik sosial, budaya, dan perilaku mereka dalam konteks alami. Miles (2007), menyatakan bahwa desain etnografi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menuntut peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari kelompok yang diteliti.

Emzir (2011), juga menegaskan bahwa etnografi berfokus pada makna sosiokultural melalui observasi mendalam terhadap fenomena sosial-budaya. Pendapat serupa disampaikan oleh Creswell (2012), yang menjelaskan bahwa etnografi bertujuan memahami pola budaya suatu kelompok dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen secara intensif. Desain ini mengutamakan pengumpulan data terperinci melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam, untuk menggambarkan secara menyeluruh pola interaksi sosial, perilaku, dan makna budaya dari sudut pandang anggota komunitas. Pendekatan etnografi memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam, serta interpretasi kontekstual terhadap fenomena yang diamati. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap masalah di lapangan. Nugrahani (2014), memaparkan bahwasannya observasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara peneliti memperhatikan dengan teliti perilaku subjek, objek, atau peristiwa dan tidak ada pertanyaan atau komunikasi di lingkungan yang berkaitan. Menurut Cresswell (2010), observasi merupakan yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Mills (2003), observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Berdasarkan dari beberapa definisi observasi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan kesimpulan bahwa observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku dengan secara sistematis dan untuk tujuan tertentu. Data dari kegiatan observasi dapat terdiri dari gambaran mengenai tingkah laku dan interaksi antar manusia. Oleh sebab itu observasi dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Usaha Kerupuk Rumahan (*Home Industry*) dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Proses observasi dilakukan dengan langkah-langkah terstruktur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan

penelitian. Pertama, peneliti menetapkan tujuan yang jelas untuk observasi, seperti fenomena atau perilaku tertentu yang ingin diamati. Selanjutnya peneliti merencanakan rincian observasi termasuk lokasi, waktu, dan subjek yang akan diobservasi. Setelah tahap perencanaan, peneliti menyiapkan alat yang diperlukan, seperti catatan lapangan untuk mendokumentasikan temuan selama observasi. Pada hari observasi, peneliti tiba di lokasi yang telah ditentukan dan mulai mengamati subjek dalam konteks alami mereka. Selama proses ini, peneliti mencatat semua hal yang relevan, termasuk interaksi, perilaku, dan kondisi lingkungan, tanpa memberikan interpretasi pribadi.

Peneliti juga berusaha untuk tetap netral dan tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung, agar data yang dikumpulkan tetap otentik. Setelah observasi selesai, peneliti mengorganisasi catatan yang telah dibuat dan mengelompokkan temuan berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau tren yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Akhirnya, peneliti menyusun laporan yang merangkum hasil observasi, menyoroti temuan penting, dan mengaitkannya dengan literatur atau teori yang relevan. Proses observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti

2. Wawancara Semi-terstruktur

Metode pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur. Berdasarkan Nietzel, Bernstein, & Millich (1998), wawancara semi terstruktur berarti pewawancara telah menyusun daftar pertanyaan sebelumnya, namun urutan

pertanyaan tersebut dapat disesuaikan secara fleksibel sesuai dengan alur percakapan. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang mengikuti sebagian besar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberi ruang untuk pertanyaan tambahan yang muncul sesuai dengan jalannya diskusi. Keunggulan dari jenis wawancara ini adalah kemampuannya dalam menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan data yang lebih lengkap dibandingkan dengan wawancara yang sangat terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap masalah dengan cara yang lebih terbuka, memungkinkan narasumber untuk memberikan pandangan dan ide-idenya. Selama proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

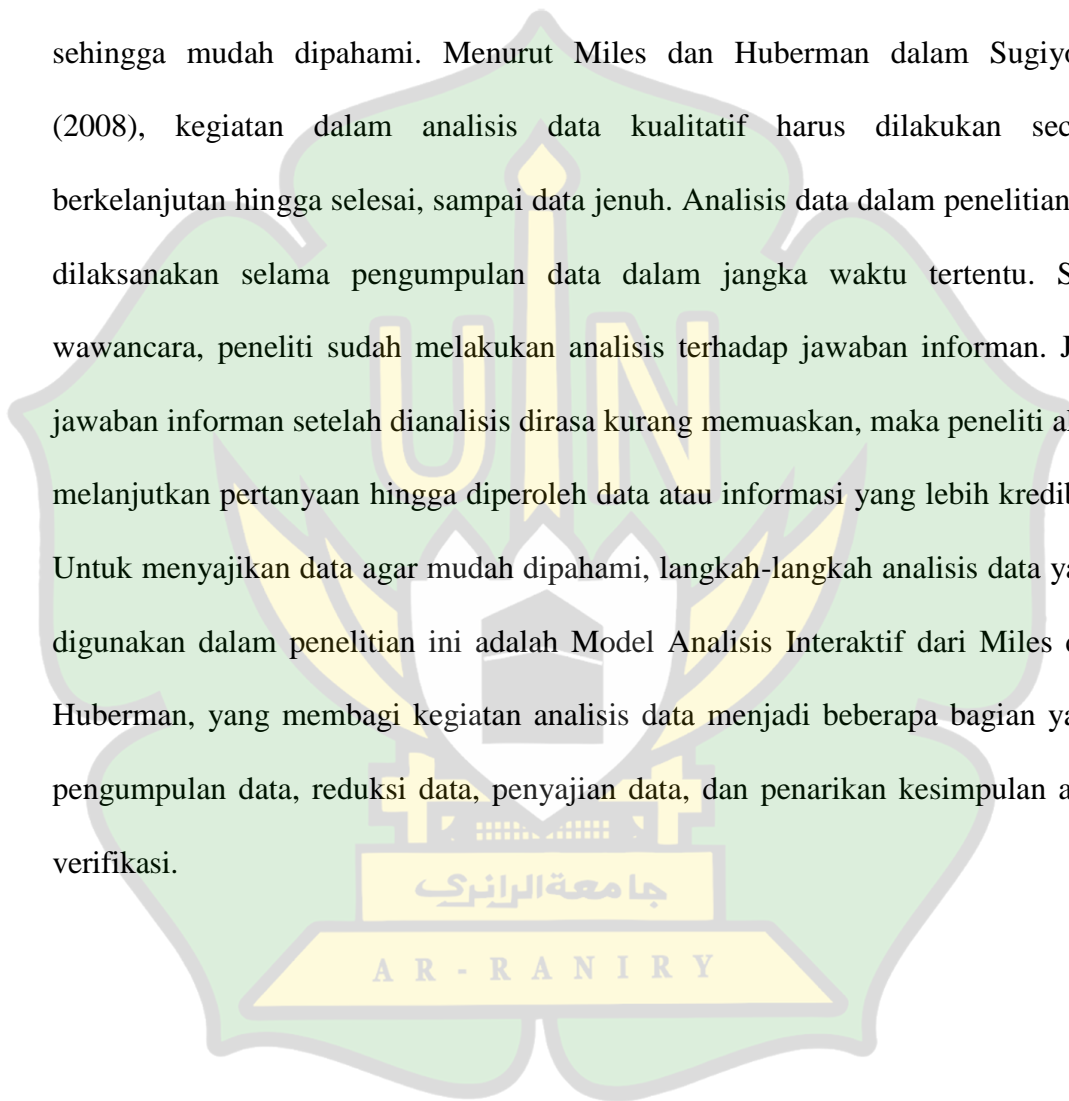
Pada tahap ini proses wawancara dimulai dengan persiapan yang matang. Pertama, peneliti menentukan pihak yang akan diwawancarai, baik pemilik usaha maupun karyawan, berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menghubungi mereka untuk meminta izin melakukan wawancara, yang dapat dilakukan melalui telepon, pesan singkat, atau email, dengan menjelaskan tujuan wawancara, pentingnya partisipasi mereka, dan perkiraan waktu yang dibutuhkan. Peneliti juga memberikan pilihan waktu yang fleksibel agar mereka merasa nyaman.

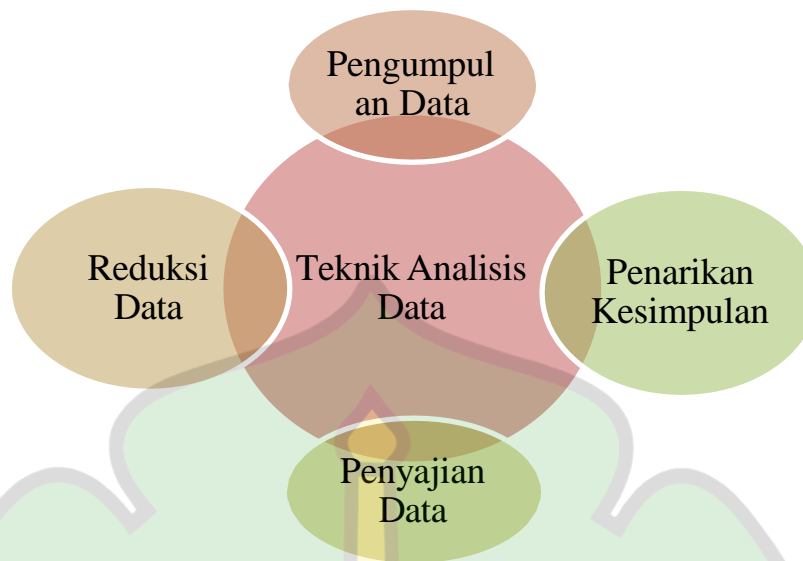
Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengonfirmasi waktu dan tempat wawancara. Pada hari wawancara, peneliti tiba tepat waktu dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaan mereka untuk berbagi informasi. Saya memulai dengan sesi icebreaking untuk menciptakan suasana akrab sebelum beralih ke pertanyaan utama. Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban mereka secara cermat, baik secara langsung maupun menggunakan alat perekam jika diperbolehkan. Peneliti juga memastikan untuk mengajukan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjelaskan pendapat dan pengalaman mereka dengan lebih mendalam. Jika wawancara dilakukan dengan karyawan, saya akan menanyakan tentang pengalaman kerja mereka, peran dalam usaha, dan dampak usaha tersebut terhadap kehidupan mereka. Setelah wawancara, saya mengucapkan terima kasih sekali lagi dan memberi tahu mereka tentang langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian jika diperlukan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti mengorganisasi dan menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang relevan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa informasi dari wawancara memberikan wawasan yang berharga untuk penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini narasumber yang diwawancarai yaitu Ibu Tri Juwanti selaku pemilik *Home Industry* Usaha Kerupuk Rumahan, Karyawan *Home Industry* Usaha Kerupuk Rumahan pernyataan dan kesaksiaan atas peningkatan kesejahteraan yang dirasakan dari adanya industri rumahan di dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

F. Teknik analisis data

Sidiq & Choiri (2019), Memaparkan bahwa Analisis data adalah proses mengevaluasi semua data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, atau sumber lainnya. Analisis data dilakukan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai, sampai data jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan selama pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika jawaban informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.





Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian. Peneliti mewawancarai individu yang memiliki informasi penting untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung, kemudian melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kontekstual. Dokumen seperti laporan dan catatan juga dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, peneliti memperdalam dengan mencari informasi tambahan yang relevan, memastikan kelengkapan dan relevansi untuk analisis lebih lanjut, sehingga tahap ini membangun pondasi yang kuat untuk penelitian berikutnya.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti mengikuti beberapa langkah utama, dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan kemudian disaring, sehingga hanya informasi yang signifikan yang disisakan. Selanjutnya, data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang relevan, lalu diringkas untuk menyoroti poin-poin utama. Pola dan tema dalam data tersebut dianalisis secara tematik untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membantu menyederhanakan data, memfokuskan analisis, dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas.

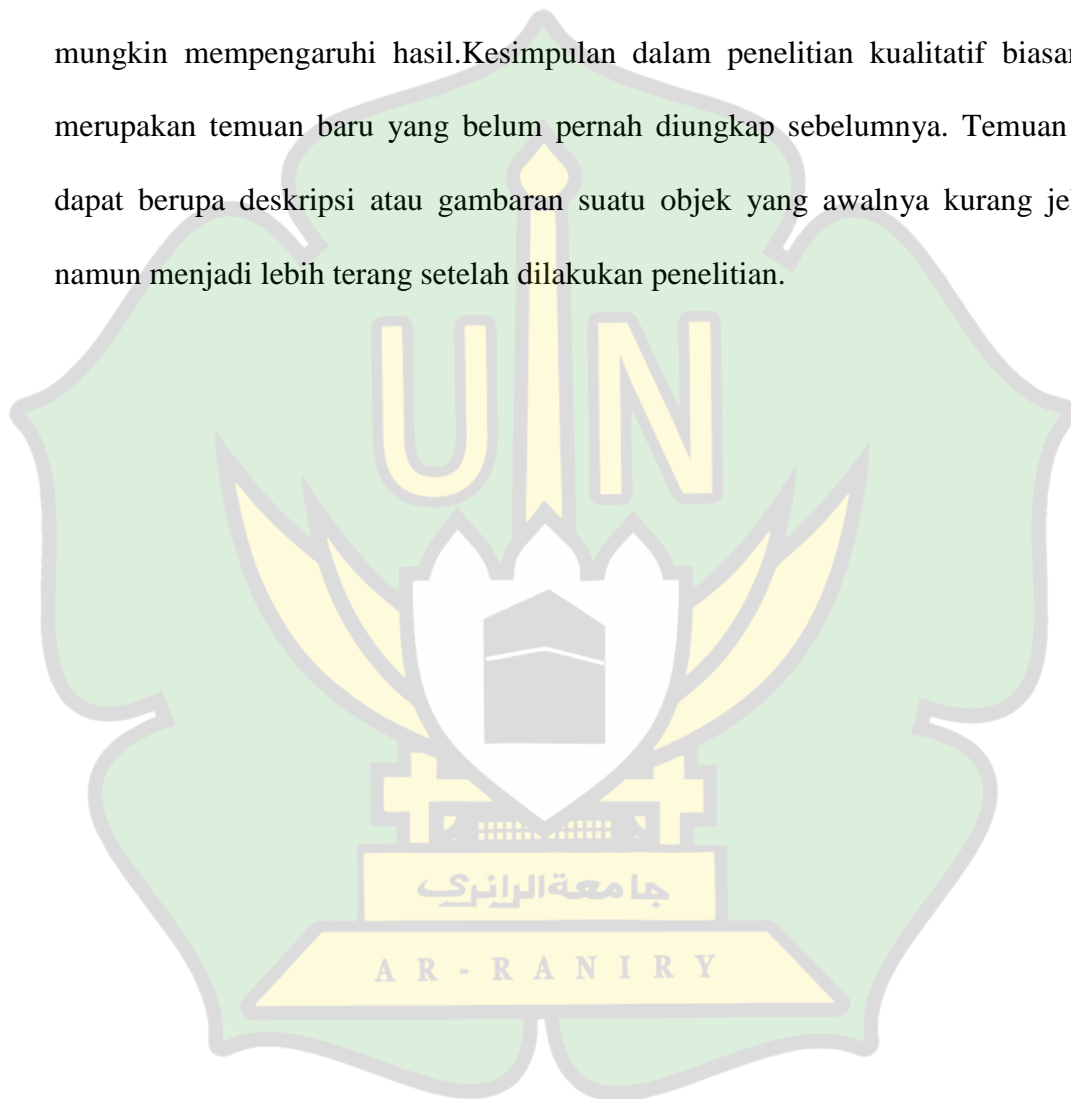
3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk menyampaikan hasil analisis secara jelas dan sistematis. Proses ini dimulai dengan pengorganisasian data yang telah direduksi dan dianalisis, diikuti dengan pemilihan format penyajian yang tepat, seperti narasi, tabel, atau diagram. Peneliti menyusun narasi yang menggambarkan temuan, menggunakan contoh konkret untuk mendukung argumen, dan menyoroti hubungan antara tema atau kategori. Visualisasi data juga digunakan untuk mempermudah pemahaman. Akhirnya, peneliti merangkum temuan utama dan mendiskusikan implikasinya, memberikan konteks tambahan untuk hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dimulai dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan pola atau

tema yang jelas. Peneliti kemudian mengaitkan temuan ini dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan yang merangkum temuan utama, memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang ada, dan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana usaha kerupuk rumahan di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga pekerja. Pembahasan dalam bab ini dimulai dengan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pelaku usaha dan pekerja di lingkungan penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis untuk melihat sejauh mana kontribusi usaha kerupuk rumahan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan keluarga.

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong Ilie



Gambar 4.1 Kantor Keuchik Gampong Ilie.

Gampong Ilie terletak di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, memiliki sejarah yang panjang dan terkait erat dengan perkembangan sejarah Aceh secara keseluruhan. Nama "Ilie" diduga berasal dari kata "Elie" yang artinya tempat tinggal atau daerah, yang kemudian mengalami perubahan pelafalan seiring berjalannya waktu. Secara historis, Gampong Ilie kemungkinan telah ada sejak zaman Kesultanan Aceh Darussalam, ketika wilayah ini berperan penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Wilayah Ulee Kareng, termasuk Gampong Ilie, adalah bagian dari jalur penting yang menghubungkan pusat pemerintahan di Banda Aceh dengan daerah-daerah lain di Aceh. Gampong ini juga dikenal sebagai salah satu pusat keagamaan dan pendidikan Islam di Banda Aceh. Terdapat beberapa pesantren dan dayah di wilayah ini yang telah beroperasi selama puluhan tahun dan menjadi pusat pengajaran agama bagi masyarakat sekitar.

Pada masa konflik di Aceh, Gampong Ilie turut mengalami dampaknya, namun setelah damai tercapai, Gampong ini kembali bangkit dan mulai berkembang dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial. Seiring dengan perkembangan Kota Banda Aceh, Gampong Ilie juga mengalami modernisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang kuat. Ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang masih erat dengan adat istiadat dan nilai-nilai Islam.

2. Sejarah Usaha Kerupuk Rumahan di dusun Kuta Alam



Gambar 4.2 Tempat Pembuatan Kerupuk.

Usaha kerupuk rumahan di Dusun Kuta Alam Gampong Ilie dimulai sekitar 18 tahun yang lalu oleh seorang Ibu rumah tangga bernama Ibu Tri Juwanti. Awalnya, usaha ini didirikan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan bekal pengalaman yang diperoleh dari bekerja bersama orang tuanya dalam pembuatan kerupuk, Ibu Tri memutuskan untuk memulai usaha kerupuk sendiri. Berawal dari produksi skala kecil yang dipasarkan secara lokal di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, usaha ini berkembang pesat.

Pada awal berdirinya, Ibu Tri memproduksi kerupuk menggunakan peralatan dan bahan baku yang sederhana. Produk kerupuknya dijual di warung-warung sekitar dan ditawarkan dari rumah ke rumah. Seiring berjalannya waktu, kualitas kerupuk buatan Ibu Tri mulai dikenal luas dan mendapat sambutan positif dari konsumen. Permintaan yang semakin meningkat mendorong Ibu Tri untuk memperluas usahanya, baik dalam hal produksi maupun pemasaran.

Lokasi dusun Kuta Alam Gampong Ilie yang berada di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, menjadi faktor pendukung penting dalam perkembangan usaha ini. Dengan posisi strategis yang dekat dengan pusat kota dan jalan raya utama, dusun ini memudahkan akses transportasi dan distribusi barang. Hal ini memberikan keuntungan bagi Ibu Tri dalam mendistribusikan produknya ke wilayah yang lebih luas, termasuk ke pasar-pasar tradisional di sekitar Banda Aceh.

Kini, usaha kerupuk rumahan yang dikelola oleh Ibu Tri tidak hanya dikenal di dusun Kuta Alam, tetapi juga telah mencapai wilayah-wilayah lain di Kota Banda Aceh dan sekitarnya. Selain itu, usaha ini juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, khususnya Ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan. Kesuksesan usaha ini membuktikan bahwa dengan tekad dan kerja keras, usaha mikro dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

3. Letak Geografis Gampong Ilie

Gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh berada pada daratan dengan ketinggian sekitar 0-20 meter dari permukaan laut. Ketinggian ini termasuk dalam kategori rendah hingga sedang, sehingga suhu di gampong Ilie biasanya berada pada kondisi sedang, khas daerah pesisir tropis seperti Banda Aceh. Suhu rata-rata di wilayah ini cenderung hangat sepanjang tahun, dengan sedikit variasi antara musim hujan dan kemarau.

Secara administrasi Gampong Ilie ini berada dalam koordinat 2LA/LU 2.744223 BT/BB dengan luas wilayah 76, 50 Ha, dan berbatasan langsung dengan,

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lamglumpang dan Ceurih.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Pango Deah dan Pango Raya.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Lam Ujong dan Meunasah Intan.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Krueng Aceh dan Lamteh.

Adapun jarak dari pusat pemerintahan kecamatan Ulee Kareng sekitar 1 km, jarak dari pusat pemerintah kota sekitar 5 km dan jarak ke pusat pemerintahan Provinsi sekitar 4 km.

4. Keadaan Demografi

Populasi warga Gampong Ilie di kecamatan Ulee Kareng dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama yaitu komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Perkembangan suatu wilayah sangat bergantung pada pertumbuhan penduduknya, karena penduduk adalah elemen penting dalam pembangunan. Sebagian besar penghuni Gampong Ilie adalah suku Aceh, dengan sejumlah kecil pendatang yang berstatus sebagai pelajar atau pekerja. Berdasarkan data profil Gampong, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 1955 dan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1840. Secara keseluruhan jumlah penduduk di Gampong Ilie tercatat sebanyak 3.795 jiwa yang terbagi dalam 1.091 Kartu Keluarga.

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk

No	Kategori Usia Penduduk	Jumlah
1.	0 – 12 bulan	50
2.	>1 - < 5 tahun	200
3.	> 1 - < 7 tahun	200
4.	> 7 - < 15 tahun	310
5.	> 15 - < 56 tahun	2.535
6.	> 56 tahun	500
JUMLAH		3.795 Jiwa

a). Keadaan Sosial

Berbagai bentuk bantuan kemanusiaan untuk pemuliharaan Gampong dan masyarakat jelas sangat berarti dan disyukuri warga, pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi menjadi sebuah titik tolak baru dalam upaya masyarakat untuk bangkit dan berbenah untuk menuju tahap kemandirian. Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Ilie sangatlah kental dengan sikap kesetiakawanan baik dengan warga sendiri maupun dengan warga lainnya, dimana kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan sangat dipelihara.

Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang kuat masyarakat. Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin baik, juga menjadi modal kekuatan Gampong Ilie dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri. Sejauh ini beberapa program di Gampong Ilie

telah terlaksana, program-program yang sudah terlaksana di Gampong Ilie secara garis besar berjalan searah dengan perencanaan Gampong yang ada. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti tidak terdapatnya kekurangan dalam implementasi pembangunan tersebut, bahkan lebih jauh lagi masih terdapat program-program yang menyangkut kehidupan yang hingga saat ini masih belum teralisasi sebagaimana yang diharapkan.

Gampong Ilie memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan yang dibentuk untuk menangani berbagai permasalahan di wilayah tersebut. Lembaga-lembaga ini mencakup Lembaga Adat Gampong, Tuha Peut Gampong, organisasi pemuda yang berfokus pada olahraga seperti sepak bola dan bola voli, organisasi perempuan seperti PKK dan bordir, organisasi keagamaan yang meliputi Remaja Masjid, Dalail Khairat, Yasin, Wirid, dan PHBI, serta lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah dan pengajian.

b). Keadaan Ekonomi

Demikian di sektor ekonomi produktif, warga Gampong Ilie memiliki banyak sektor usaha ekonomi seperti usaha warung kopi, serabutan kelapa, jual beli sembako/kelontong, usaha peternakan, jual ikan keliling, usaha menjahit/bordir, usaha pembuatan kue kering dan basah, pertukangan/buruh bangunan, bertani, perbengkelan dan Doorsmer. Gampong Ilie merupakan salah satu dari 9 Gampong yang ada di kecamatan Ulee Kareng yang terletak dibagian barat pusat kecamatan, potensi sumber daya manusia banyak memiliki keragaman pekerjaan seperti yang sudah terurai di atas.

Secara umum masyarakat Gampong memang memiliki kegiatan/sumber mata pencaharian yang cukup variatif, misalnya petani tambak akan bekerja sebagai tukang/buruh bangunan. Demikian juga tukang/buruh bangunan akan bekerja ditambah bilamana tidak memungkinkan untuk bekerja dibangunan, dengan kata lain mata pencaharian masyarakat di Gampong Ilie tidak menentu yang penting bekerja untuk keluarga dan hasilnya halal. Namun demikian, ada sebagian yang bekerja sebagai PNS, TNI, Polri, Supir, serta berjualan/perdagangan.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Gampong



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ilie.

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Gampong, Gampong Ilie dipimpin dan diselenggarakan oleh Keuchik dan Perangkat Gampong. Tuha Peut Gampong merupakan badan perwakilan Gampong yang anggotanya dipilih secara langsung dari kalangan Kepemudaan, pemuka adat dan cerdik pandai/cendikiawan yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan Gampong, menampung

dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintahan Gampong.

Hasibuan (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan, posisi dan fungsi dan yang harus bekerja sama secara tertentu melalui suatu sistem untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan di Gampong Ilie, kecamatan Ulee Kareng, sebagian besar mencakup adanya kerangka atau struktur organisasi dalam pemerintahan Gampong yang berfungsi sebagai wadah kerja sama. Struktur ini mencakup pembagian pekerjaan, wewenang, tugas, serta pengaturan dan penyusunan staf yang diperlukan oleh Gampong. Untuk mencapai pemerintahan Gampong yang kuat dan efektif di Gampong Ilie, struktur organisasi diatur secara sederhana agar mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, sambil tetap memperhatikan standar yang berlaku di seluruh Gampong di Banda Aceh.

Melalui Undang-Undang Otonomi Khusus No.18 Tahun 2001, pemerintah melakukan penataan kembali struktur lembaga mukim dan Gampong. Perubahan ini diikuti oleh disahkannya qanun No. 4 Tahun 2003 tentang mukim dan qanun No. 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan Gampong. Dengan adanya qanun tersebut Gampong merupakan organisasi pemerintahan terendah yang berada di bawah mukim dalam struktur pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh. Mahmuddin

(2016) mengutip dari Syarif dan Sanusi (2005), Qanun Nomor 08 tahun 2004 menjelaskan bahwa Pemerintahan Gampong terdiri dari Keuchik dan Teungku Meunasah, bersama dengan perangkat Gampong lainnya. Tuha Peut Gampong, yang juga berperan sebagai lembaga legislatif di Gampong, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menampung aspirasi masyarakat, mengembangkan reusam Gampong, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

B. Hasil Penelitian

1. Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Dusun Kuta Alam

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana usaha *Home Industry* Kerupuk Rumahan di Dusun Kuta Alam Gampong Ilie berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Fokus utama adalah menganalisis bagaimana usaha yang dipelopori oleh Ibu Tri Juwanti seorang wanita berusia 43 tahun yang bertempat tinggal di Gampong Ilie, dusun Kuta Alam Kecamatan Ulee Kareng. Ibu Tri, pemilik usaha kerupuk rumahan dan ibu dari dua anak laki-laki berusia 28 dan 19 tahun ini mampu membuka peluang kerja, terutama bagi Ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan. Peneliti akan menguraikan perjalanan usaha kerupuk ini dari awal hingga berkembang selama 18 tahun, serta dampaknya terhadap ekonomi lokal. Selain itu, peneliti juga akan menyertakan kutipan langsung dari para narasumber untuk memperkuat argumen, serta memberikan gambaran jumlah pekerja di usaha ini, yaitu 15 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki.

Dalam proses produksi ini perempuan lebih berperan aktif sedangkan laki-

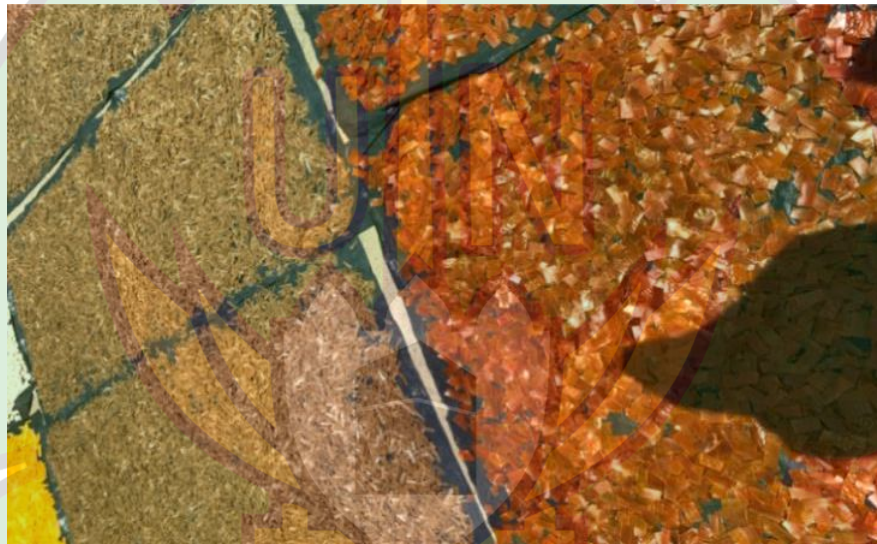
laki berperan dalam menyalurkan tenaganya ketika dibutuhkan yaitu pada tahap penjemuran dan pengantaran kerupuk ketoko dan kepasar-pasar. Analisis ini akan didasarkan pada data lapangan, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Di Gampong Ilie, usaha *Home Industry* Kerupuk Rumahan telah melalui perjalanan panjang hingga akhirnya dapat berdiri di dusun tersebut. Pada awalnya, Ibu Tri Juwanti, selaku pemilik usaha ini bekerja bersama kedua orang tuanya, berbekal pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, Ibu Tri kemudian memutuskan untuk mendirikan usaha kerupuk sendiri, mulai dari modal hingga strategi pemasaran. Semua proses produksi dilakukan secara mandiri, termasuk pembuatan, penjemuran, penggorengan, pengemasan, hingga pemasaran produk. Awalnya, usaha kerupuk ini dimulai dari keinginan sederhana untuk menambah penghasilan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tri bahwa :

“Awalnya, kami memulai usaha kerupuk ini dari keinginan sederhana untuk menambah penghasilan keluarga. Waktu itu, kami hanya coba-coba buat kerupuk sendiri di rumah. Kami coba resep yang diwariskan dari orang tua, terus modifikasi sedikit-sedikit sampai rasanya cocok di lidah. Kami buat kerupuk untuk konsumsi sendiri, lalu ada tetangga yang coba, mereka suka dan minta dibuatkan juga. Dari situ, muncul ide untuk coba menjualnya. Awalnya cuma dijual ke tetangga dan teman-teman dekat, lama-lama mulai menyebar ke lingkungan sekitar, dan permintaan makin banyak. Kami mulai seriusin usahanya, tambah produksi, belajar lebih banyak soal cara pemasaran, dan sedikit demi sedikit usaha ini berkembang. Sekarang, kami sudah bisa kirim ke beberapa warung, bahkan ada yang pesan dari luar daerah.”

Setelah 18 tahun, usaha kerupuk yang dirintis oleh Ibu Tri terus berkembang, dan jangkauan pemasarannya pun semakin luas, yang berdampak

pada peningkatan hasil penjualan. Saat ini, Ibu Tri memproduksi berbagai jenis kerupuk, seperti kerupuk rambak, kerupuk bawang, kerupuk udang, kerupuk tempe, dan kerupuk kedelai. Keberagaman ini bertujuan untuk menarik minat konsumen dan memberikan kepuasan lebih saat menikmati produk tersebut. Dari semua varian tersebut, kerupuk rambak menjadi yang paling diminati konsumen, terlihat dari tingginya permintaan pasar terhadap produk ini.



Gambar 4.4 Proses Penjemuran kerupuk Udang

Usaha kerupuk milik Ibu Tri adalah usaha perseorangan yang pemasarannya tidak hanya terbatas di daerah setempat tetapi juga sudah mencapai luar daerah. Selain itu, usaha ini memberdayakan masyarakat lokal, khususnya penduduk dusun Kuta Alam di Gampong Ilie, sebagai tenaga kerja. Namun, meskipun usaha ini sudah berkembang, Ibu Tri belum memiliki profil usaha resmi dan izin usaha yang diperlukan.

Merla (2014), menyatakan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan merupakan suatu upaya atau proses untuk menyediakan peluang kerja bagi individu di dalam suatu masyarakat atau wilayah. Proses ini melibatkan berbagai tindakan yang memungkinkan lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan, semakin banyak orang yang bisa berpartisipasi dalam perekonomian, memperoleh penghasilan yang stabil, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Tri, yaitu :

“Usaha ini berhasil buka lapangan kerja buat warga sekitar. Banyak yang dulunya nganggur atau cuma kerja serabutan, sekarang bisa dapet pekerjaan yang lebih pasti di sini. Meskipun kerja di Home Industry kayak gini mungkin nggak sebesar kerja di pabrik besar, tapi tetap aja mereka bisa dapet penghasilan yang lumayan buat bantu kebutuhan rumah tangga. Jadi, nggak cuma sekadar dapet kerja, tapi mereka juga ngerasa lebih dihargai karena punya kontribusi nyata buat usaha ini. Yang saya lihat juga, usaha ini bisa jadi inspirasi buat warga lain yang mungkin pengen mulai usaha sendiri. Mereka lihat bahwa dari usaha kecil-kecilan, ternyata bisa berkembang dan ngasih dampak besar ke ekonomi Gampong. Ini bisa jadi motivasi buat mereka yang mungkin punya ide tapi ragu buat mulai. Jadi, secara nggak langsung, usaha ini juga nyebarin semangat wirausaha di Gampong ini. Intinya, usaha Home Industry kayak gini punya peran penting dalam ningkatin ekonomi lokal dan nyiptain lapangan kerja. Dengan semakin banyak usaha yang berkembang, saya yakin ekonomi dusun ini bakal semakin maju, dan kesejahteraan warga juga ikut meningkat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rita, seorang Ibu rumah tangga dan juga karyawan yang berusia 46 tahun dan bertempat tinggal di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng dusun Kuta Alam, beliau memiliki 3 orang anak yang

terdiri dari 1 orang laki-laki yang berusia 25 tahun dan 2 orang anak perempuan yang berusia 22 tahun dan 14 tahun di usaha kerupuk rumahan ini, Ibu Rita mengatakan bahwa:

“Peran usaha Home Industry kayak usaha kerupuk ini tuh besar banget buat ningkatin ekonomi lokal dan nyiptain lapangan kerja di dusun ini. Dari awalnya usaha kecil-kecilan yang cuma buat tambahan penghasilan keluarga, sekarang usaha ini udah bisa bantu banyak orang di sekitar sini. Pertama-tama, usaha ini bikin ekonomi lokal jadi lebih hidup. Dulu, mungkin nggak banyak aktivitas ekonomi di dusun ini, apalagi yang melibatkan banyak orang. Tapi dengan adanya usaha kayak gini, perputaran uang di Gampong jadi lebih lancar. Orang-orang yang kerja di sini bisa dapet penghasilan tambahan, yang pastinya mereka belanjain lagi buat kebutuhan sehari-hari di sekitar sini juga. Jadi, uangnya muter di Gampong, bikin ekonomi lokal lebih kuat. Usaha kerupuk rumahan ini punya pengaruh besar dalam mengurangi pengangguran di dusun Kuta Alam. Sebelum usaha ini berkembang, banyak warga yang kesulitan mencari pekerjaan, apalagi pekerjaan yang dekat dengan rumah. Dengan adanya usaha ini, banyak ibu rumah tangga, pemuda, bahkan orang-orang yang sebelumnya hanya bekerja serabutan, sekarang punya pekerjaan tetap yang bisa diandalkan. Usaha ini juga nggak cuma buka lapangan kerja, tapi juga bikin warga yang sebelumnya mungkin cuma nganggur di rumah jadi lebih produktif. Mereka sekarang punya rutinitas dan bisa ikut bantu-bantu nambah penghasilan keluarga. Jadi, bisa dibilang, usaha kerupuk rumahan ini benar-benar jadi solusi buat masalah pengangguran di Gampong kami. Meskipun skala usahanya masih kecil, tapi dampaknya terasa banget bagi warga sekitar.”

Merla (2014), mengungkapkan bahwa penciptaan lapangan kerja yang dilakukan oleh pemilik usaha *Home Industry* kerupuk mengacu pada pendekatan dan pengurangan melalui usaha kerupuk ini. Fungsinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Strategi penciptaan lapangan pekerjaan ini dilakukan melalui *Home Industry* kerupuk dengan tujuan menciptakan pekerjaan, mengurangi

pengangguran, memanfaatkan peluang ekonomi, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tri bahwa :

“Dampak usaha kerupuk ini buat ngurangin pengangguran di dusun ini lumayan besar. Sebelum usaha ini berkembang, banyak tetangga yang susah cari kerja, terutama ibu-ibu rumah tangga yang nggak punya keahlian khusus dan harus ngurus keluarga. Dengan adanya usaha ini, mereka jadi punya kesempatan buat dapetin penghasilan tambahan tanpa harus ninggalin rumah terlalu lama. Kami libatin mereka di berbagai tahap produksi kerupuk, mulai dari ngolah bahan, nggoreng, sampai ngemas. Mereka bisa kerja sesuai waktu luang yang mereka punya, jadi nggak ganggu tugas di rumah. Ini sangat membantu, karena selain bisa tetap jalani tugas di rumah, mereka juga bisa bantu nambah penghasilan keluarga. Penghasilan yang mereka dapat, meski mungkin nggak sebesar gaji di pekerjaan formal, tetap berarti banget buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, usaha ini juga kasih kesempatan buat anak-anak muda yang mungkin susah dapet kerja di tempat lain. Dengan kerja di sini, mereka dapet pengalaman dan keterampilan yang bisa jadi modal buat karier mereka ke depannya, mau tetap kerja di sini atau coba peluang lain. Saya lihat, dengan makin banyak orang yang terlibat di usaha ini, tingkat pengangguran di dusun ini sedikit demi sedikit mulai berkurang. Meskipun skala usaha kami masih kecil, tapi dampaknya terasa, terutama dalam ngasih lapangan kerja yang layak buat warga sekitar. Harapan saya, dengan terus berkembangnya usaha ini, kami bisa buka lebih banyak kesempatan kerja dan ngasih dampak yang lebih besar lagi buat ngurangin pengangguran di dusun ini.”

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Suci, pekerja muda di usaha ini yang berusia 22 tahun dan bertempat tinggal di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng dusun Kuta Alam, Suci merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Ia mengatakan :

“Kalau ngomongin soal pengaruh usaha ini ke pengurangan pengangguran di dusun Kuta Alam, sih jelas ada dampaknya. Gimana nggak, kan usaha ini bikin lapangan kerja buat warga sekitar. Banyak yang dulunya nganggur, sekarang bisa kerja bantu produksi kerupuk. Mulai dari ngolah bahan, jemur, sampe ngemas, semuanya butuh tenaga. Jadi, walaupun usaha ini skala kecil, tapi lumayan ngasih kesempatan buat orang-orang yang butuh kerjaan, apalagi buat yang

tinggal di dusun ini. Jadinya, angka pengangguran berkurang dikit-dikit.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk rumahan di dusun Kuta Alam memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat setempat. Melalui wawancara dengan Ibu Tri Juwanti selaku pemilik usaha, Ibu Rita dan saudari Suci selaku pekerja di usaha *Home Industry* tersebut, terungkap bahwa usaha ini tidak hanya membantu mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup para pekerja. Dampak positif usaha ini terlihat jelas, terutama dalam memberdayakan Ibu rumah tangga dan pemuda setempat yang sebelumnya kesulitan mencari pekerjaan. Mereka mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan semakin berkembangnya usaha ini, harapan ke depannya adalah usaha ini dapat membuka lebih banyak lagi lapangan pekerjaan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di dusun Kuta Alam. Dalam usaha kerupuk rumahan ini, total keseluruhan pekerja berjumlah 15 orang, dengan 10 pekerja perempuan dan 5 pekerja laki-laki.

2. Analisis Dampak Perekonomian Masyarakat Dusun Kuta Alam

Pada bagian ini, peneliti akan membahas dampak pendapatan para pekerja terhadap keluarga. Pendapatan tersebut berperan signifikan dalam membantu keluarga-keluarga di dusun Kuta Alam untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti bahan makanan, biaya pendidikan, dan keperluan rumah tangga lainnya. Selain

itu, peneliti akan menggambarkan bagaimana tambahan penghasilan ini meningkatkan stabilitas keuangan, memperkuat daya beli keluarga, serta membantu mereka dalam menghadapi pengeluaran mendadak atau situasi darurat. Kesempatan bekerja di usaha kerupuk ini juga memberikan pemberdayaan bagi Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja, sehingga mereka menjadi lebih mandiri secara finansial. Dampak ini tidak hanya terasa pada kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada roda perekonomian di lingkungan setempat. Analisis ini akan diperkuat dengan wawancara dari Ibu Rita dan Suci, yang menjelaskan lebih jauh tentang dampak ekonomi usaha ini terhadap pekerja dan keluarga mereka.

Home Industry di dusun Kuta Alam adalah suatu usaha yang dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai hubungan ikatan dengan mata pencaharian. Pendapatan yang diperoleh para pekerja dari usaha kerupuk rumahan memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi keluarga mereka. Penghasilan tambahan ini membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan dan biaya pendidikan, serta mengurangi beban ekonomi yang sebelumnya hanya ditanggung oleh satu anggota keluarga. Dengan adanya pendapatan ini, daya beli keluarga meningkat, dan dapat berkontribusi pada perputaran ekonomi di lingkungan sekitar. Selain itu, pendapatan yang stabil memungkinkan keluarga merencanakan keuangan dengan lebih baik, memberikan rasa aman dan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Bagi Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja, pendapatan ini juga memberdayakan mereka secara ekonomi, membuat mereka lebih mandiri dan

berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rita, yaitu :

“ Dampak pekerjaan ini terhadap ekonomi keluarga saya cukup besar. Sebelum saya bekerja di usaha kerupuk ini, kami sering kali mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika ada pengeluaran mendadak atau kebutuhan tambahan yang tidak terduga. Dengan adanya penghasilan tambahan dari usaha kerupuk ini, meskipun tidak besar, saya merasa beban keuangan keluarga jadi lebih ringan. Yang paling terasa adalah stabilnya keuangan keluarga. Setiap bulan, ada tambahan pemasukan yang bisa saya gunakan untuk menutupi kebutuhan harian seperti belanja dapur, biaya sekolah anak-anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Penghasilan dari usaha kerupuk ini juga membantu kami lebih siap menghadapi situasi mendesak. Kalau dulu kami sering bingung harus cari uang dari mana untuk keperluan mendesak, sekarang kami punya sedikit tabungan yang bisa digunakan. Selain itu, pekerjaan ini juga membawa dampak baik bagi kesehatan pikiran saya. Dengan adanya pemasukan yang lancar, meskipun kecil, saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas memikirkan keuangan keluarga. Rasa aman ini sangat penting, karena dengan keuangan yang lebih lancar, kami bisa lebih fokus merencanakan masa depan, misalnya untuk pendidikan anak-anak atau perbaikan rumah. Jadi, secara keseluruhan, pekerjaan di usaha kerupuk ini benar-benar memberikan bantuan yang nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga saya.”

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Suci yaitu:

“Pendapatan yang kami dapat dari kerja di usaha kerupuk ini lumayan cukup buat bantu ekonomi keluarga. Dengan uang tambahan ini, keluarga saya bisa lebih cepat untuk cukupin kebutuhan sehari-hari, kayak makanan, sekolah, dan kesehatan, serta mengurangi beban keuangan yang biasanya ayah sama mamak yang tanggung. Dengan penghasilan yang lebih baik, keluarga bisa lebih bagus ngatur keuangan, bisa beli barang yang lebih banyak, dan ngurangin masalah ekonomi di keluarga. Selain itu, uang ini juga bikin keluarga bisa menabung atau siap-siap buat kebutuhan di masa depan atau kebutuhan mendesak. Untuk para pekerja, terutama ibu rumah tangga, pendapatan ini bikin mereka merasa lebih mandiri secara keuangan dan bisa bantu lebih dalam kesejahteraan keluarganya.”

Tampak jelas bahwa keberadaan usaha kerupuk rumahan di Gampong Ilie berkontribusi pada peningkatan ekonomi warga setempat dan mengurangi angka

pengangguran. Ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang datang untuk bekerja di usaha milik Ibu Tri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rita bahwa :

“Banyak warga sini yang jadi punya pekerjaan berkat usaha kerupuk ini. Sebelumnya, banyak yang menganggur, tapi sekarang mereka bisa bekerja di tempat ibu Tri. Jadi, usaha ini benar-benar membantu mengurangi pengangguran di dusun kami.”

Pendapat yang hampir sama seperti yang diungkapkan Ibu Rita, juga disampaikan oleh Suci yang menjelaskan bahwa :

“Usaha ini sangat membantu memperkuat ekonomi masyarakat, terutama yang ada di sekitar kami. Kami sering libatin tetangga yang butuh pekerjaan untuk ikut bantu produksi, dari mulai mengolah bahan, menggoreng, sampai mengemas kerupuk. Mereka dapat upah harian yang bisa bantu kebutuhan rumah mereka. Selain itu, dengan adanya usaha ini, masyarakat sekitar juga jadi terbantu dalam pemasaran, karena kami juga melibatkan mereka untuk jadi agen penjualan di warung-warung atau pasar.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi angka pengangguran. Usaha kerupuk rumahan di bawah kepemimpinan Ibu Tri tidak hanya memberikan pekerjaan kepada warga sekitar tetapi juga berdampak positif pada kondisi ekonomi keluarga para pekerja. Pendapatan yang diperoleh para pekerja, meskipun tidak besar, sangat membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makanan, pendidikan, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Dari wawancara dengan Ibu Rita dan Suci, terungkap bahwa pekerjaan di usaha kerupuk ini telah meringankan beban keuangan keluarga, membuat mereka lebih stabil dan mandiri secara ekonomi. Para Ibu rumah tangga khususnya merasa lebih dihargai dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap

kesejahteraan keluarga. Usaha ini juga menciptakan kesempatan bagi warga lain untuk terlibat dalam produksi dan pemasaran, yang semakin memperkuat perputaran ekonomi lokal. Dengan demikian, *Home Industri* kerupuk di dusun ini bukan hanya sebuah usaha kecil, tetapi juga sebuah inisiatif yang memiliki dampak luas dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Pembahasan

1. Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Dusun Kuta Alam

Usaha home industry kerupuk merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Tri Juwanti pada tahun 2007 yang kini sudah berjalan selama 18 tahun. Dalam menjalankan usahanya Ibu Tri Juwanti menjelaskan bahwa usaha home industry ini memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat setempat. Melalui wawancara dengan Ibu Tri Juwanti selaku pemilik usaha, Ibu Rita dan saudari Suci selaku pekerja di usaha Home Industry tersebut, terungkap bahwa usaha ini tidak hanya membantu mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup para pekerja. Dampak positif usaha ini terlihat jelas, terutama dalam memberdayakan Ibu rumah tangga dan pemuda setempat yang sebelumnya kesulitan mencari pekerjaan. Mereka mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan semakin berkembangnya usaha ini, harapan ke depannya adalah usaha ini dapat membuka lebih banyak lagi lapangan pekerjaan,

sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di dusun Kuta Alam.

2. Analisis Dampak Perekonomian Masyarakat Dusun Kuta Alam

Home Industry di dusun Kuta Alam adalah suatu usaha yang dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai hubungan ikatan dengan mata pencaharian. Pendapatan yang diperoleh para pekerja dari usaha kerupuk rumahan memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi keluarga mereka. Penghasilan tambahan ini membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan dan biaya pendidikan, serta mengurangi beban ekonomi yang sebelumnya hanya ditanggung oleh satu anggota keluarga. Dengan adanya pendapatan ini, daya beli keluarga meningkat, dan dapat berkontribusi pada perputaran ekonomi di lingkungan sekitar. Selain itu, pendapatan yang stabil memungkinkan keluarga merencanakan keuangan dengan lebih baik, memberikan rasa aman dan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi angka pengangguran. Usaha kerupuk rumahan di bawah kepemimpinan Ibu Tri tidak hanya memberikan pekerjaan kepada warga sekitar tetapi juga berdampak positif pada kondisi ekonomi keluarga para pekerja. Pendapatan yang diperoleh para pekerja, meskipun tidak besar, sangat membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makanan, pendidikan, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Dari wawancara dengan Ibu Rita dan Suci, terungkap bahwa pekerjaan di usaha kerupuk ini telah meringankan beban keuangan keluarga, membuat mereka lebih stabil dan mandiri secara ekonomi. Para Ibu rumah tangga khususnya merasa lebih dihargai dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga. Usaha ini juga menciptakan kesempatan bagi warga lain untuk terlibat dalam produksi dan pemasaran, yang semakin memperkuat perputaran ekonomi lokal. Dengan demikian, *Home Industri* kerupuk di dusun ini bukan hanya sebuah usaha kecil, tetapi juga sebuah inisiatif yang memiliki dampak luas dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Usaha kerupuk yang telah berdiri selama sekitar 18 tahun. Mulanya, usaha ini dimulai dengan bekerja bersama orang tuanya, kemudian berkembang hingga membuka usaha sendiri. Selama perjalanan panjangnya, usaha ini telah berhasil memasarkan produk hingga keluar daerah seperti Jantho, Lamno, Nagan Raya. Dari segi rasa, kerupuk ini dikenal karena kerenyahannya dan cita rasanya yang gurih, sehingga tak jarang orang datang dari jauh untuk membelinya. Namun, usaha ini juga menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam menjalankan industri rumahan, seperti:

1. Faktor Penghambat

a). Kondisi Iklim dan Cuaca

Proses produksi kerupuk sangat bergantung pada pengeringan dengan sinar matahari. Ketika cuaca mendung atau hujan, pengeringan menjadi tidak

optimal sehingga produksi terhambat. Hal ini tidak hanya memengaruhi jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga menyebabkan penundaan pemasaran dan penurunan pendapatan. Ketergantungan pada cuaca menunjukkan perlunya solusi alternatif seperti penggunaan alat pengering modern.

b). Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku yang berkualitas menjadi komponen utama untuk menjaga cita rasa dan tekstur kerupuk. Namun, tidak selalu mudah mendapatkan bahan baku dengan kualitas tinggi dan harga yang stabil. Situasi ini menjadi kendala besar, terutama saat pasokan bahan baku menurun atau harga melonjak, yang mengakibatkan biaya produksi meningkat.

c). Manajemen yang Kurang Memadai

Sebagai industri rumahan, pengelolaan manajemen sering kali dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan yang terstruktur. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengontrol keuangan, merencanakan pengembangan, atau mengelola produksi dengan efisien. Kurangnya manajemen yang baik dapat membatasi potensi pertumbuhan usaha.

d). Kurangnya Teknologi Canggih

Produksi kerupuk masih dilakukan secara tradisional tanpa dukungan teknologi modern. Misalnya, proses pencampuran bahan atau pencetakan kerupuk masih menggunakan alat manual yang memakan waktu dan tenaga. Penggunaan

teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi produk, tetapi memerlukan investasi yang signifikan.

e). Persaingan Pasar

Persaingan dengan produsen kerupuk lain, terutama yang berasal dari industri berskala besar, menjadi tantangan berat. Produsen besar sering kali memiliki modal yang lebih besar, teknologi lebih maju, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Hal ini membuat usaha kecil sulit untuk bersaing, terutama dalam hal harga dan distribusi.

f). Kualitas Produk

Konsistensi kualitas produk menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan pelanggan. Perubahan pada rasa, tekstur, atau bentuk kerupuk dapat menyebabkan ketidakpuasan konsumen. Hal ini sering kali disebabkan oleh variasi kualitas bahan baku atau proses produksi yang tidak stabil.

g). Modal Terbatas

Sebagai usaha kecil, keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan utama. Modal yang minim membuat pemilik usaha kesulitan untuk membeli peralatan baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau melakukan ekspansi usaha. Selain itu, keterbatasan modal juga membatasi kemampuan untuk mengatasi situasi darurat, seperti kenaikan harga bahan baku.

h). Ketidakstabilan Harga Pasar

Fluktuasi harga bahan baku atau produk jadi di pasar sering kali memengaruhi margin keuntungan. Jika harga bahan baku naik tetapi harga jual tetap, keuntungan akan berkurang. Sebaliknya, jika harga produk turun akibat persaingan pasar, pendapatan usaha akan terpengaruh secara signifikan.

Faktor-faktor penghambat di atas mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh usaha kerupuk rumahan di dusun Kuta Alam. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat, seperti penerapan teknologi, pengelolaan manajemen yang lebih baik, serta diversifikasi pasar, usaha ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung, seperti :

2. Faktor Pendukung

a). Dukungan dari Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar memainkan peran penting dalam kesuksesan usaha ini. Mereka mendukung tidak hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai konsumen setia dan pendukung moral. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan keluarga dan berkurangnya tingkat pengangguran, menjadi salah satu alasan utama dukungan ini begitu besar. Usaha ini memberikan peluang kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pemuda, sehingga banyak keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik.

Selain itu, kehadiran usaha ini mendorong pengembangan keterampilan di kalangan masyarakat, seperti teknik pembuatan kerupuk yang baik, cara mengemas produk, hingga dasar-dasar pemasaran. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam jangka panjang.

b). Keterampilan dan Semangat Masyarakat Dusun Kuta Alam

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran menjadi salah satu kunci keberlanjutan usaha kerupuk rumahan ini. Penduduk Dusun Kuta Alam menunjukkan keterampilan yang baik dalam memproduksi kerupuk, termasuk teknik pengolahan yang menjaga kualitas rasa dan tekstur. Keterampilan ini berkembang dari pengalaman dan pelatihan informal yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Semangat masyarakat untuk terus berkontribusi juga sangat besar. Mereka tidak hanya terlibat sebagai pekerja, tetapi juga membantu dalam memasarkan produk ke daerah-daerah seperti Jantho, Lamno, Nagan Raya, dan wilayah lain di Aceh Besar. Semangat ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif untuk memajukan usaha yang memberikan manfaat bagi komunitas secara luas.

Dengan adanya dukungan dan kontribusi aktif masyarakat, usaha kerupuk ini mampu berkembang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dukungan masyarakat memberikan rasa aman bagi pemilik usaha untuk terus berinovasi dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, keterampilan yang

dimiliki oleh penduduk lokal menjadi modal utama untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Faktor pendukung seperti dukungan masyarakat dan keterampilan penduduk lokal merupakan fondasi utama dalam keberlanjutan usaha kerupuk rumahan di Dusun Kuta Alam. Keberhasilan usaha ini bukan hanya hasil kerja keras individu pemilik usaha, tetapi juga kontribusi dari komunitas yang saling mendukung. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam memajukan usaha mikro sebagai salah satu solusi pemberdayaan ekonomi lokal.



BAB V

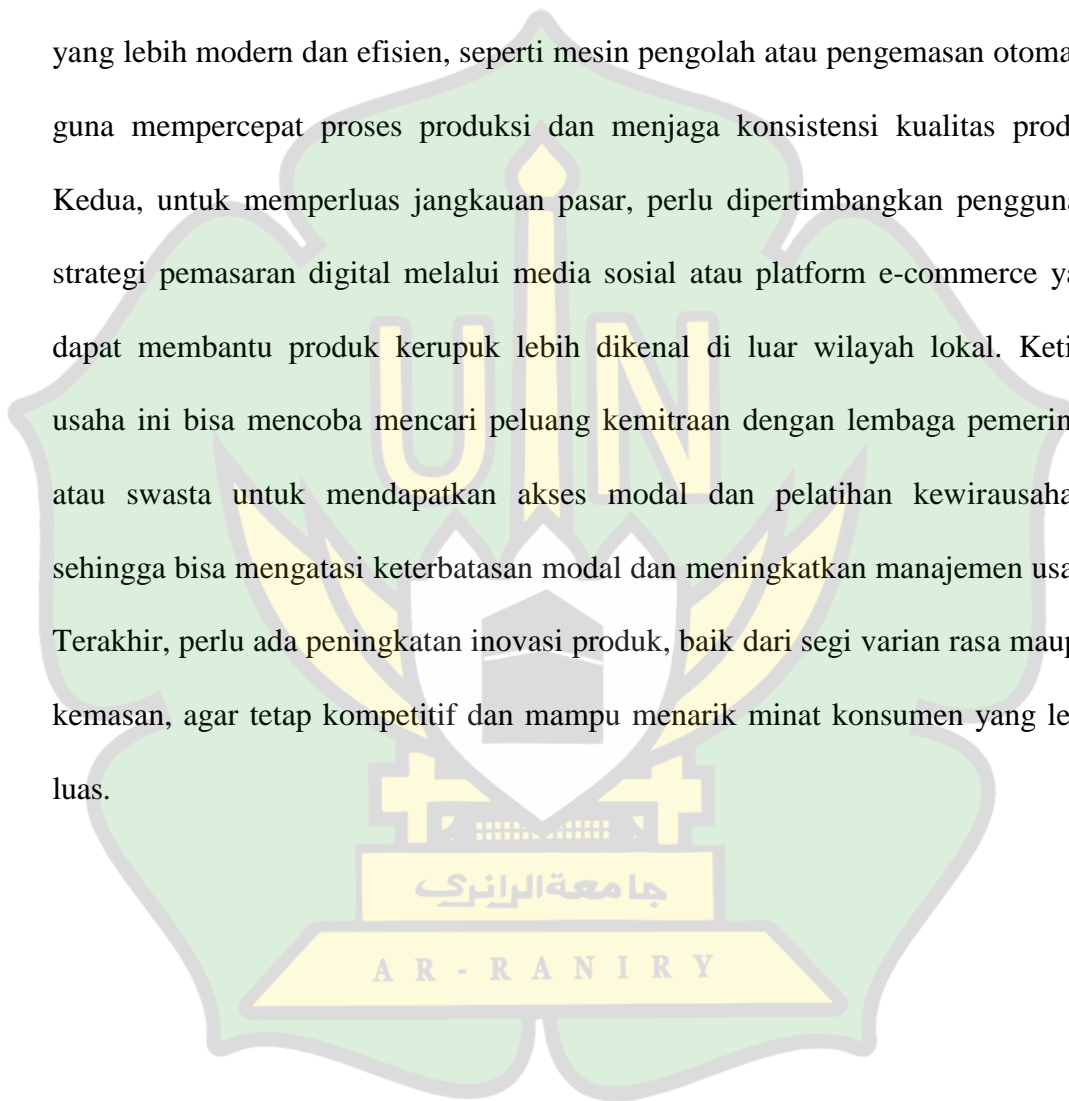
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usaha kerupuk rumahan di dusun Kuta Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dipelopori oleh Ibu Tri Juwanti telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, khususnya Ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya kesulitan mencari pekerjaan di sektor formal, sehingga turut mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Pendapatan yang dihasilkan meskipun tidak besar tetapi mampu meningkatkan taraf hidup para pekerja dan keluarganya, dengan fleksibilitas waktu kerja yang memudahkan Ibu rumah tangga dalam menjalankan tugas domestik. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Gampong Ilie secara keseluruhan, meskipun skalanya kecil, tetapi telah bertahan selama 18 tahun dan meningkatkan daya beli masyarakat serta mendorong sektor lain seperti pasokan bahan baku dan distribusi produk ke pasar lokal. Namun demikian, usaha ini tetap menghadapi tantangan, terutama dalam hal persaingan pasar, keterbatasan modal, dan kapasitas produksi yang membatasi potensi perkembangan usaha ke skala yang lebih besar.

B. Saran

Saran untuk usaha kerupuk rumahan di Dusun Kuta Alam agar dapat berkembang lebih baik di masa depan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, usaha ini dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern dan efisien, seperti mesin pengolah atau pengemasan otomatis, guna mempercepat proses produksi dan menjaga konsistensi kualitas produk. Kedua, untuk memperluas jangkauan pasar, perlu dipertimbangkan penggunaan strategi pemasaran digital melalui media sosial atau platform e-commerce yang dapat membantu produk kerupuk lebih dikenal di luar wilayah lokal. Ketiga, usaha ini bisa mencoba mencari peluang kemitraan dengan lembaga pemerintah atau swasta untuk mendapatkan akses modal dan pelatihan kewirausahaan, sehingga bisa mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan manajemen usaha. Terakhir, perlu ada peningkatan inovasi produk, baik dari segi varian rasa maupun kemasan, agar tetap kompetitif dan mampu menarik minat konsumen yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di persimpangan jalan*. (Gramedia:2016)
- Abrianto. *"Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industri) Tanpa Izin Dinas Kesehatan"*. Universitas Hasanudin Makassar. Skripsi.2012.
- Anugrah, A. P., Halim, A., & Mappigau, E. "Analisis Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." In FORUM EKONOMI: *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 2021 Vol. 23.4.
- Armelia, G. R., & Damayantie, A. (2014). "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)". *Jurnal Sociologie*. 2004 Vol.1.2.
- Asyhadie, H. Z., Sh, M., & Rahmawati Kusuma, S. H. *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Prenada Media. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Bakhri, S., Aziz, A., & Khulsum, U. "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon". Dimasejati: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019 Vol.1.1.
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- CHELSEA, A. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Doctoral dissertation, Poltekipar NHI Bandung). 2022.
- Creswell, J. W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Fadiah, H., Setiawan, M. R., & Setiawan, I. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Pelaku Usaha Rumahan Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa." *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintah*. 2021 Vol.3.1.

- Fawaid, A., & Fatmala, E. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2020 Vol. 14.1.
- H. Zaeni Asyhadie, Rahmati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik Di Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Habibi, M., Khair, A., & Ihsan, R. N. Upaya Pengembangan Home Industry Oleh Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*. 2024 Vol.3.1.
- Hafsi, A. R., dkk. "Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pembuatan Label dan Pemasaran Produk Homemade". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Vol.3.1.
- Hamalik, O. *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2000.
- Harahap, H. S., dkk. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa." Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2021 Vol.3.4. hal.1133-1143.
- Hasan, M. I. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta, Ghalia, 2002.
- Hasibuan, M. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herawati, M. L. *Pemberdayaan Rkonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Kasus diDusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2014.
- Hukumonline(nd) *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*, diakses pada tanggal 19Juli2024 pada: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13146/undang-undang-nomor-13-tahun-2003/>.
- Idris, H. A. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Iryadini, L. "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal". Universitas Diponegoro. Skripsi. 2010.
- Juliadi, F. *Mesjid Raya, Kabupaten Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Gampong Lamga, Kecamatan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry, Skripsi. 2021.
- Kuncoro, M. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi 3*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Kuncoro, Mudrajad. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.
- Kurnia, D. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Raden Intan. Lampung. Skripsi. 2017.
- Kurniawan, A. "Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peuet Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong." *Jurnal Dinamika Hukum*. 2010.Vol.10.3. hal.294-307.
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*. 2017 Vol.2.1.
- Laksana, I. N. D. B., & Jember, I. "Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar." *Jurnal EP Unud*. 2016.
- Lestari, E. P. "Penguatan ekonomi industri kecil dan menengah melalui platform kluster industri." *Jurnal Organisasi dan manajemen*. 2010. Vol.6.2. hal.146-157.
- Machmud, A. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mahmuddin, M. U. *Qanun dan Arah Penguatan Kelembagaan Gampong*. 2016.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.2014.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif*. 1999.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), Jakarta : UI Press.
- Mills, G. E. *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher*. 2003
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.

- Mulyadi, A., Hardiani, H., & Umiyati, E. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Muaro Jambi". *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*. 2018.
- Murdani, T. "Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh." *Jurnal Al-Ijtimaayah*. 2017.
- Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt (Gramedia Pustaka Utama, 2019) Diakses pada tanggal 19 Juli 2024 pada : <https://kbbi.web.id/tenaga%20kerja>
- Nitisusanto, M. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nugrahani, F. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014).
- Sarwanti, A., Hasiholan, L. B., & Wulan, H. S. "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo". *Jurnal of management*. 2017 Vol.3.3.
- Sidiq, U., & M, C. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. 2019.
- Sinar Grafika, 2006, *UU Ketenagakerjaan 2003*, Jakarta 13220. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2024.
- Sinulingga, C. P., dkk "Peran Industri Rumah Tangga pada Usaha Kerupuk Jangek sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Persatuan Kec. Pulau Rakyat Asahan." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2023 Vol.4.4.hal.1079-1083.
- Siti Muazaroh, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow," *Al-Mazahib* 7, no. 1 (2019).
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Statistik, B. P. *Badan Pusat Statistik*, 2023. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024, from <https://www.Bps.go.id>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Jakarta : Grafindo, 2007.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Susilowati, T., & Hidayatulloh, M. F. *Metode Analitical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu*. Expert. 2019.
- Swasono dan Sulistyaningsih. *Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia*. Jakarta :Izufa Gempita. 1993.
- Swasono dan Sulistyaningsih. *Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia*. Jakarta :Izufa Gempita. 1993.
- Tambunan, T. *Usaha kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Widiawati, C. R., & dkk. "Pendamping Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2021 Vol.2.1.



Lampiran 2. SK (Surat Keterangan) Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1357/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1 keuchik desa ilie kecamatan ulee kareng
2. penerima 2. pemilik usaha home industry kerupuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKA MUTIA / 200404036**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Desa Ilie kecamatan ulee kareng dusun kuta alam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **USAHA KERUPUK RUMAHAN DALAM MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN PENDUDUK SETEMPAT. (STUDI DI DUSUN KUTA ALAM, KECAMATAN ULEE KARENG, KOTA BANDA ACEH)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Agustus 2024

an. Dekan


Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Agustus
2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMpong ILIE

Jalan Tgk. Direuleung – Banda Aceh Kode Pos : 23119 E-mail : gampongilie20@gmail.com
Website : www.gampongilieusaba.com


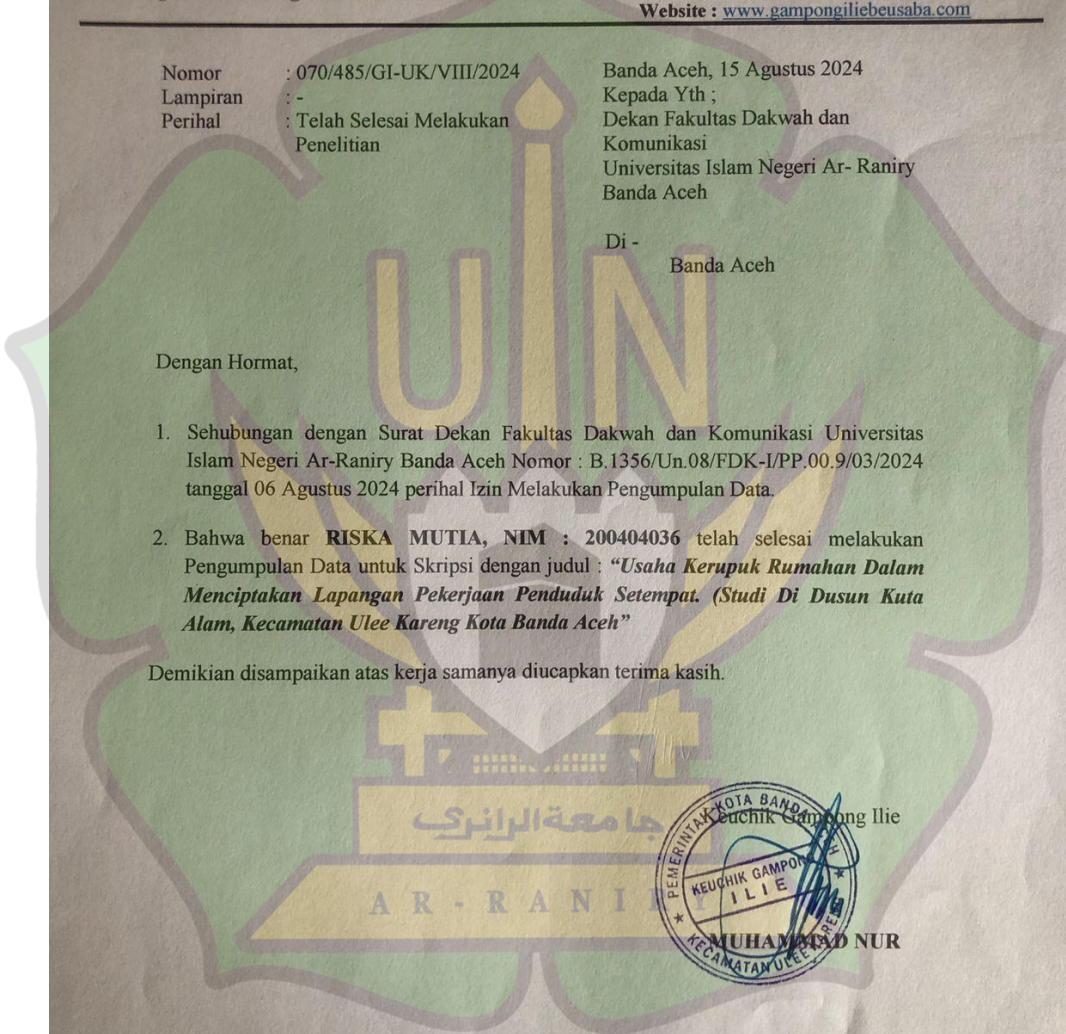
Nomor : 070/485/GI-UK/VIII/2024 Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Lampiran : - Kepada Yth ;
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Banda Aceh

Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

- Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.1356/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024 tanggal 06 Agustus 2024 perihal Izin Melakukan Pengumpulan Data.
- Bahwa benar **RISKA MUTIA**, NIM : 200404036 telah selesai melakukan Pengumpulan Data untuk Skripsi dengan judul : ***“Usaha Kerupuk Rumahan Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Penduduk Setempat. (Studi Di Dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”***

Demikian disampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Lampiran 4 Surat Keterangan Responden

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Riska Mutia

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Usaha Kerupuk Rumahan dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Penduduk Setempat", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Usaha Kerupuk Rumahan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. 2. Untuk menganalisis dampak perekonomian masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan adanya Usaha Kerupuk Rumahan.


Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa responden, termasuk Ibu (Tri Juwanti).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada Ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkret tentang bagaimana usaha kerupuk rumahan memengaruhi kehidupan responden dan komunitas mereka dan juga Dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada responden atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

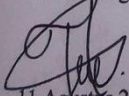

Riska Mutia
200404036

Persetujuan: **AR - RANIRY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Responden: Tri Juwanti

Tanda Tangan


11 Agustus 2024

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Riska Mutia

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Usaha Kerupuk Rumahan dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Penduduk Setempat", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Usaha Kerupuk Rumahan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. 2. Untuk menganalisis dampak perekonomian masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan adanya Usaha Kerupuk Rumahan.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa responden, termasuk Ibu (Suci).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada Ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkret tentang bagaimana usaha kerupuk rumahan memengaruhi kehidupan responden dan komunitas mereka dan juga Dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada responden atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Riska Mutia
200404036

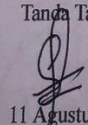
Persetujuan:

A R - R A N I R Y

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Responden: Suci

Tanda Tangan



11 Agustus 2024

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Riska Mutia

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Usaha Kerupuk Rumahan dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Penduduk Setempat", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Usaha Kerupuk Rumahan dalam menciptaka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. 2. Untuk menganalisis dampak perekonomian masyarakat dusun Kuta Alam, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan adanya Usaha Kerupuk Rumahan.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa responden, termasuk Ibu (Rita).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada Ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkret tentang bagaimana usaha kerupuk rumahan memengaruhi kehidupan responden dan komunitas mereka dan juga Dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada responden atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



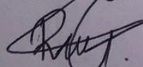
Riska Mutia
200404036

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Responden: Rita

Tanda Tangan



11 Agustus 2024

TRANSKIP WAWANCARA

Pendahuluan

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada responden yang memuat informasi tentang nama peneliti, jurusan kuliah yang sedang di tempuh, asal universitas, dan informasi tempat tinggal peneliti. Kemudian setelah memperkenalkan diri, peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancarai responden.

II. Informasi Umum

1. Peneliti : Nama ibu siapa?

Jawaban : Nama ibu Tri Juwanti biasa orang sini panggil kak wanti

2. Peneliti : kira-kira umur ibu sekarang berapa?

Jawaban : Sekarang udah tuaa ibu, udah 43 tahun

3. Peneliti : ibu berasal dari mana?

Jawaban : Ibu asli orang nagan raya, pindah ke ilie karna ikut suami

4. Peneliti : Udah berapa lama ibu membuka udaha ini?

Jawaban : Kalau dihitung dari awal mulai jualan kecil-kecilan, usaha ini udah berjalan sekitar 18 tahun. Waktu itu, kami mulai dengan sangat sederhana, produksi di rumah dengan alat yang seadanya.

Tapi berjalannya waktu, usaha ni pelan-pelan tumbuh, dan Alhamdulillah sampai sekarang masih terus berlanjut.

III. Pertanyaan Inti

5. Peneliti : Bagaimana ibu memulai usaha kerupuk ini hingga berhasil berkembang seperti sekarang?

Jawaban : Awalnya, kami memulai usaha kerupuk ini dari keinginan sederhana untuk menambah penghasilan keluarga. Waktu itu, kami hanya coba-coba buat kerupuk sendiri di rumah. Kami coba resep yang diwariskan dari orang tua, terus modifikasi sedikit-sedikit sampai rasanya cocok di lidah. Kami buat kerupuk untuk konsumsi sendiri, lalu ada tetangga yang coba, mereka suka dan minta dibuatkan juga. Dari situ, muncul ide untuk coba menjualnya. Awalnya cuma dijual ke tetangga dan teman-teman dekat, lama-lama mulai menyebar ke lingkungan sekitar, dan permintaan makin banyak. Kami mulai seriusin usahanya, tambah produksi, belajar lebih banyak soal cara pemasaran, dan sedikit demi sedikit usaha ini berkembang. Sekarang, kami sudah bisa kirim ke beberapa warung, bahkan ada yang pesan dari luar daerah.

6. Peneliti : Dari mana asal modal awal yang digunakan untuk memulai usaha kerupuk ini?

Jawaban : Modal awal kami pertama tu dari tabungan pribadi. Dulu nggak banyak tabungan kami, cuman cukup buat beli bahan-bahan kayak tepung, bumbu, dan minyak goreng. Kami juga sempat pinjam sedikit dari saudara untuk beli alat-alat tambahan seperti wajan besar dan kompor gas. Tapi setelah usaha mulai berjalan, kami bisa mengembalikan modal itu dan sekarang bisa terus mutar modal dari hasil penjualan

- Pertanyaan : Ibu gak coba daftar bantuan usaha ke baitul mal? Karna setau saya baitul mal ada ngeluarin bantuan-bantuan usaha gitu?

- Jawaban : Udah pernah berapa kali tapi mungkin belum rejeki ya, mungkin ada yang lebih membutuhkan dari ibu jadinya ibu gak pernah dapat.

- Pertanyaan : Gak coba daftar lewat kantor kecil buk? Kadang mereka bisa bantu ngeluarin surat rekomendasi mengenai usaha ibu ni?

- Jawaban : Gaklah nak, gak papa juga kalo misalnya ibu gak dapat, kayak yang ibu bilang tadi juga mungkin bukan rejeki ibu. Walaupun gak dapat bantuan, insyaallah cukuplah buat modal usaha ni.

7. Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha ini setelah didirikan?

Jawaban : Setelah usaha ini jalan, perkembangannya lumayan bagus. Awalnya kami cuma bikin sedikit buat dimakan sendiri sama tetangga, tapi sekarang udah punya pelanggan tetap dan bisa kirim kerupuk ke beberapa warung dan pasar di sekitar sini.

Kami juga mulai ningkatin kualitas produksi dengan beli alat yang lebih canggih dan nambah orang buat bantu. Usaha ini terus maju karena kami rajin ikut pameran dan bazar lokal, jadi makin banyak orang yang kenal kerupuk kami.

- peneliti : Itu ibu sendiri yang daftar buat ikut bazarnya? Atau ibu titip di stand-stand ?

-Jawaban : Iya ibu titip di stand-stand umkm yang orang ada jual-jualan kayak punya ibu juga, nantik kalo laku kerupuknya ibu kasi uang untuk yang jaga stand tu sikit karna kan dia juga udah promosiin usaha ibu.

8. peneliti : Bagaimana usaha industri rumahan kerupuk ini memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di dusun kuta alam ini?

Jawaban : Usaha ini sangat membantu memperkuat ekonomi masyarakat, terutama yang ada di sekitar kami. Kami sering libatin tetangga yang butuh pekerjaan untuk ikut bantu produksi, dari mulai mengolah bahan, menggoreng, sampai mengemas kerupuk. Mereka dapat upah harian yang bisa membantu kebutuhan rumah tangga mereka. Selain itu, dengan adanya usaha ini, masyarakat sekitar juga jadi terbantu dalam pemasaran, karena kami juga melibatkan mereka untuk jadi agen penjualan di warung-warung atau pasar.

9. peneliti : Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha industri rumahan kerupuk ini?

Jawaban : Tantangan utamanya adalah bagaimana menjaga kualitas produk sambil melibatkan banyak orang yang mungkin belum terbiasa dengan pekerjaan ini. Kami harus meluangkan waktu untuk mengajarkan cara produksi yang benar, dari cara mencampur adonan sampai teknik menggoreng yang pas. Kadang juga ada kendala dalam hal waktu, karena sebagian pekerja masih harus mengurus keluarga, jadi mereka nggak bisa full time. Selain itu, mendapatkan bahan baku yang murah tapi berkualitas juga menjadi tantangan, terutama saat harga bahan pokok naik. Dalam hal pemasaran, kami juga perlu usaha lebih untuk memperluas jaringan dan meyakinkan toko-toko besar untuk mau menjual produk kami.

10. Peneliti : Berapa banyak orang yang bekerja di usaha industri rumahan kerupuk milik ibu ini?

Jawaban : Saat ini, ada sekitar 15 orang yang terlibat langsung dalam proses produksi. Mereka ada yang bantu mulai dari tahap awal seperti mengolah bahan, sampai ke proses akhir seperti pengemasan dan distribusi. Selain itu, ada beberapa orang lagi yang bertugas untuk mengantar barang ke toko-toko atau pasar.

11. peneliti : Bagaimana proses pembuatan kerupuk dan alat-alat apa saja yang digunakan?

Jawaban : Proses pembuatan kerupuk sebenarnya cukup sederhana, tapi butuh ketelitian. Pertama-tama, bahan-bahan seperti tepung dan

bumbu dicampur jadi adonan, lalu dibentuk sesuai jenis kerupuk yang mau dibuat. Setelah itu, adonan dibentuk tipis dan dijemur sampai benar-benar kering. Kalau udah kering, baru deh digoreng sampai mengembang. Alat yang kami gunakan sih kebanyakan alat rumah tangga biasa seperti wajan besar untuk menggoreng, alat penjemur, dan alat penggiling atau cetakan kerupuk. Karna kalo masih masih manualkan enak terasa kekeluargaannya , kalo pake yang canggih-canggih udah ga perlu pekerja lagi gitu.

12. peneliti : Apakah karyawan yang bekerja di usaha kerupuk ini berasal dari luar desa atau tinggal di desa ini?

Jawaban : Karyawan yang kerja di sini kebanyakan tinggal di desa ini juga. Mereka adalah tetangga sekitar yang memang butuh tambahan penghasilan. Ada juga beberapa orang yang datang dari desa tetangga, tapi jaraknya dekat jadi mereka nggak kesulitan untuk datang bekerja. Dengan melibatkan orang-orang dari sekitar sini, kami juga jadi lebih mudah untuk koordinasi dan saling bantu.

13. peneliti : Sejauh mana produk kerupuk ini dipasarkan?

Jawaban : Produk kerupuk kami awalnya hanya dipasarkan di sekitar desa saja, ke warung-warung kecil dan pasar lokal. Tapi seiring waktu, kami mulai memperluas jangkauan pemasaran ke pasar-pasar di luar desa, bahkan ada yang sampai ke kota sebelah. Kami juga mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi, jadi sekarang ada

juga yang pesan lewat online dan kami kirim melalui jasa pengiriman. Pelan-pelan, kami berharap bisa memperluas pasar ke wilayah yang lebih jauh lagi.

14. peneliti : Berapa pendapatan yang diperoleh dari penjualan dalam satu minggu?

Jawaban : Pendapatan yang diperoleh sebenarnya tergantung dari jumlah pesanan ya. Kalau lagi banyak pesanan, ya bisa dapat sekitar 1 juta dalam seminggu. Tapi kalau lagi sepi, ya bisa lebih sedikit dari itu. Walaupun lagi sepi, kami tetap berusaha untuk jaga kestabilan pendapatan dengan cara itu promosiin kerupuk kami dan tetap menjaga kualitas dong biar ga lari pelanggan kami.

15. peneliti : Bagaimana ibu melihat peran usaha home industry terhadap peningkatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja di dusun ini?

Jawaban : Menurut ibu, peran usaha home industry kayak usaha kerupuk ini tuh besar banget buat ningkatkan ekonomi lokal dan nyiptain lapangan kerja di dusun ini. Dari awalnya usaha kecil-kecilan yang cuma buat tambahan penghasilan keluarga, sekarang usaha ini udah bisa bantu banyak orang di sekitar sini. Pertama-tama, usaha ini bikin ekonomi lokal jadi lebih hidup. Dulu, mungkin nggak banyak aktivitas ekonomi di dusun ini, apalagi yang melibatkan banyak orang. Tapi dengan adanya usaha kayak gini, perputaran uang di

desa jadi lebih lancar. Orang-orang yang kerja di sini bisa dapat penghasilan tambahan, yang pastinya mereka belanjain lagi buat kebutuhan sehari-hari di sekitar sini juga. Jadi, uangnya muter di desa, bikin ekonomi lokal lebih kuat. Selain itu, usaha ini juga berhasil buka lapangan kerja buat warga sekitar. Banyak yang dulunya nganggur atau cuma kerja serabutan, sekarang bisa dapat pekerjaan yang lebih pasti di sini. Meskipun kerja di home industry kayak gini mungkin nggak sebesar kerja di pabrik besar, tapi tetap aja mereka bisa dapat penghasilan yang lumayan buat bantu kebutuhan rumah tangga. Jadi, nggak cuma sekedar dapat kerja, tapi mereka juga ngerasa lebih dihargai karena punya kontribusi nyata buat usaha ini. Yang saya lihat juga, usaha ini bisa jadi inspirasi buat warga lain yang mungkin pengen mulai usaha sendiri. Mereka lihat bahwa dari usaha kecil-kecilan, ternyata bisa berkembang dan ngasih dampak besar ke ekonomi desa. Ini bisa jadi motivasi buat mereka yang mungkin punya ide tapi ragu buat mulai. Jadi, secara nggak langsung, usaha ini juga nyebarin semangat wirausaha di desa ini. Intinya, usaha home industry kayak gini punya peran penting dalam ningkatin ekonomi lokal dan nyiptain lapangan kerja. Dengan semakin banyak usaha yang berkembang, saya yakin ekonomi dusun ini bakal semakin maju, dan kesejahteraan warga juga ikut meningkat.

16. peneliti : Bagaimana ibu menilai dampak usaha kerupuk ini terhadap pengurangan pengangguran di dusun ini?

Jawaban : Menurut ibu, dampak usaha kerupuk ini buat ngurangin pengangguran di dusun ini lumayan besar. Sebelum usaha ini berkembang, banyak tetangga yang susah cari kerja, terutama ibu-ibu rumah tangga yang nggak punya keahlian khusus dan harus ngurus keluarga. Dengan adanya usaha ini, mereka jadi punya kesempatan buat dapetin penghasilan tambahan tanpa harus ninggalin rumah terlalu lama. Kami libatin mereka di berbagai tahap produksi kerupuk, mulai dari ngolah bahan, nggoreng, sampai ngemas. Mereka bisa kerja sesuai waktu luang yang mereka punya, jadi nggak ganggu tugas di rumah. Ini sangat membantu, karena selain bisa tetap jalani tugas di rumah, mereka juga bisa bantu nambah penghasilan keluarga. Penghasilan yang mereka dapat, meski mungkin nggak sebesar gaji di pekerjaan formal, tetap berarti banget buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, usaha ini juga kasih kesempatan buat anak-anak muda yang mungkin susah dapet kerja di tempat lain. Dengan kerja di sini, mereka dapet pengalaman dan keterampilan yang bisa jadi modal buat karier mereka ke depannya, mau tetap kerja di sini atau coba peluang lain. Saya lihat, dengan makin banyak orang yang terlibat di usaha ini, tingkat pengangguran di dusun ini sedikit demi sedikit mulai berkurang. Meskipun skala usaha kami masih kecil, tapi

dampaknya terasa, terutama dalam ngasih lapangan kerja yang layak buat warga sekitar. Harapan saya, dengan terus berkembangnya usaha ini, kami bisa buka lebih banyak kesempatan kerja dan ngasih dampak yang lebih besar lagi buat ngurangin pengangguran di dusun ini.

17. peneliti : Apakah ada rencana untuk memperluas usaha dan menambah jumlah karyawan di masa depan?

Jawaban : Kami selalu punya rencana untuk memperluas usaha ini. Kami ingin meningkatkan produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Kalau permintaan terus naik, tentu saja kami akan butuh tambahan tenaga kerja. Tapi kami juga sadar kalau semua itu butuh persiapan, baik dari segi modal, alat, maupun sumber dayam manusia. Kami sedang merencanakan hal ini dengan hati-hati supaya bisa berkembang dengan baik dan berkelanjutan.

18. peneliti : Apa harapan ibu kedepannya untuk usaha yang sudah anda rintis sejak awal ini?

Jawaban : Harapan kami ke depan tentu saja supaya usaha ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar, bukan Cuma untuk keluarga kami, tapi juga untuk masyarakat sekitar. Kami ingin usaha ini bisa menjadi contoh bahwa dari hal yang kecil bisa tumbuh menjadi sesuatu yang bermanfaat. Semoga usaha

ini bisa bertahan lama, memberi lapangan kerja lebih banyak, dan membantu meningkatkan ekonomi desa ini secara keseluruhan.



<p>masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja. Tetangga yang membutuhkan pekerjaan dilibatkan dalam proses produksi, mulai dari mengolah bahan hingga mengemas kerupuk. Meskipun ada tantangan, seperti menjaga kualitas produk dan mendapatkan bahan baku yang murah, usaha ini terus maju dengan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media sosial. Dengan sekitar 15 karyawan yang sebagian besar berasal dari Dusun Kuta Alam, usaha ini berperan penting dalam mengurangi pengangguran di dusun tersebut. Produk kerupuk yang awalnya hanya dipasarkan di desa, kini telah menjangkau pasar-pasar di luar daerah dan bahkan melayani pesanan online. Pendapatan dari penjualan juga variatif, namun usaha ini tetap berusaha menjaga kestabilan dengan terus memperluas pasar dan menjaga kualitas produk. Ke depannya, pemilik usaha</p>	<p><i>bantu banyak orang di sekitar sini. Pertama-tama, usaha ini bikin ekonomi lokal jadi lebih hidup. Dulu, mungkin nggak banyak aktivitas ekonomi di dusun ini, apalagi yang melibatkan banyak orang. Tapi dengan adanya usaha kayak gini, perputaran uang di desa jadi lebih lancar. Orang-orang yang kerja di sini bisa dapet penghasilan tambahan, yang pastinya mereka belanjain lagi buat kebutuhan sehari-hari di sekitar sini juga. Jadi, uangnya muter di desa, bikin ekonomi lokal lebih kuat.</i></p> <p><i>Selain itu, usaha ini juga berhasil buka lapangan kerja buat warga sekitar. Banyak yang dulunya nganggur atau cuma kerja serabutan, sekarang bisa dapet pekerjaan yang lebih pasti di sini. Meskipun kerja di home industry kayak gini mungkin nggak sebesar kerja di pabrik besar, tapi tetap aja mereka bisa dapet penghasilan yang lumayan buat bantu kebutuhan rumah tangga. Jadi, nggak cuma sekadar dapet</i></p>	
--	--	--

memiliki rencana untuk memperluas bisnis ini dan menambah jumlah karyawan, dengan harapan usaha ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Mereka berharap usaha kerupuk ini bisa menjadi contoh bahwa dari usaha kecil-kecilan dapat tumbuh sesuatu yang berdampak positif, baik untuk ekonomi keluarga maupun ekonomi desa secara keseluruhan.

kerja, tapi mereka juga ngerasa lebih dihargai karena punya kontribusi nyata buat usaha ini. Yang saya lihat juga, usaha ini bisa jadi inspirasi buat warga lain yang mungkin pengen mulai usaha sendiri. Mereka lihat bahwa dari usaha kecil-kecilan, ternyata bisa berkembang dan ngasih dampak besar ke ekonomi desa. Ini bisa jadi motivasi buat mereka yang mungkin punya ide tapi ragu buat mulai. Jadi, secara nggak langsung, usaha ini juga nyebarin semangat wirausaha di desa ini. Intinya, usaha home industry kayak gini punya peran penting dalam ningkatin ekonomi lokal dan nyiptain lapangan kerja. Dengan semakin banyak usaha yang berkembang, saya yakin ekonomi dusun ini bakal semakin maju, dan kesejahteraan warga juga ikut meningkat.

Jawaban Responden “ Menurut saya, dampak usaha kerupuk ini buat ngurangin pengangguran di dusun ini lumayan besar. Sebelum usaha ini berkembang, banyak tetangga yang susah cari kerja,

terutama ibu-ibu rumah tangga yang nggak punya keahlian khusus dan harus ngurus keluarga. Dengan adanya usaha ini, mereka jadi punya kesempatan buat dapetin penghasilan tambahan tanpa harus ninggalin rumah terlalu lama. Kami libatin mereka di berbagai tahap produksi kerupuk, mulai dari ngolah bahan, nggoreng, sampai ngemas. Mereka bisa kerja sesuai waktu luang yang mereka punya, jadi nggak ganggu tugas di rumah. Ini sangat membantu, karena selain bisa tetap jalani tugas di rumah, mereka juga bisa bantu nambah penghasilan keluarga. Penghasilan yang mereka dapat, meski mungkin nggak sebesar gaji di pekerjaan formal, tetap berarti banget buat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, usaha ini juga kasih kesempatan buat anak-anak muda yang mungkin susah dapet kerja di tempat lain. Dengan kerja di sini, mereka dapet pengalaman dan keterampilan yang bisa jadi

modal buat karier mereka ke depannya, mau tetap kerja di sini atau coba peluang lain. Saya lihat, dengan makin banyak orang yang terlibat di usaha ini, tingkat pengangguran di dusun ini sedikit demi sedikit mulai berkurang. Meskipun skala usaha kami masih kecil, tapi dampaknya terasa, terutama dalam ngasih lapangan kerja yang layak buat warga sekitar. Harapan saya, dengan terus berkembangnya usaha ini, kami bisa buka lebih banyak kesempatan kerja dan ngasih dampak yang lebih besar lagi buat ngurangin pengangguran di dusun ini.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

INSTRUMEN WAWANCARA

I. Pendahuluan

Pada bagian ini, saya akan memulai dengan sesi pengantar untuk membangun kedekatan dengan responden. Saya akan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dari kegiatan ini, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi mereka dalam penelitian ini. Selanjutnya, saya akan menjelaskan prosedur wawancara yang akan dilaksanakan.

II. INFORMASI UMUM

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Daerah asal bapak/ibu?
3. Berapa umur bapak/ ibu?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu menggeluti usaha ini?

III. INFORMASI UTAMA

5. Bagaimana bapak/ibu memulai usaha kerupuk ini hingga berhasil berkembang seperti sekarang?
6. Sudah berapa lama usaha ini berjalan?
7. Dari mana asal modal awal yang digunakan untuk memulai usaha kerupuk ini?
8. Bagaimana perkembangan usaha ini setelah didirikan?
9. Bagaimana usaha industri rumahan kerupuk ini memberdayakan ekonomi masyarakat?

10. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha industri rumahan kerupuk ini?
11. Berapa banyak orang yang bekerja di usaha industri rumahan kerupuk ini?
12. Bagaimana proses pembuatan kerupuk dan alat-alat apa saja yang digunakan?
13. Apakah karyawan yang bekerja di usaha kerupuk ini berasal dari luar Gampong atau tinggal di Gampong ini?
14. Sejauh mana produk kerupuk ini dipasarkan?
15. Berapa pendapatan yang diperoleh dari penjualan dalam satu minggu?
16. Bagaimana bapak/ibu melihat peran usaha Anda terhadap peningkatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja di dusun ini?
17. Bagaimana bapak/ibu menilai dampak usaha kerupuk ini terhadap pengurangan pengangguran di Gampong ini?
18. Apakah ada rencana untuk memperluas usaha dan menambah jumlah karyawan di masa depan?
19. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk usaha yang sudah anda rintis sejak awal ini?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 7



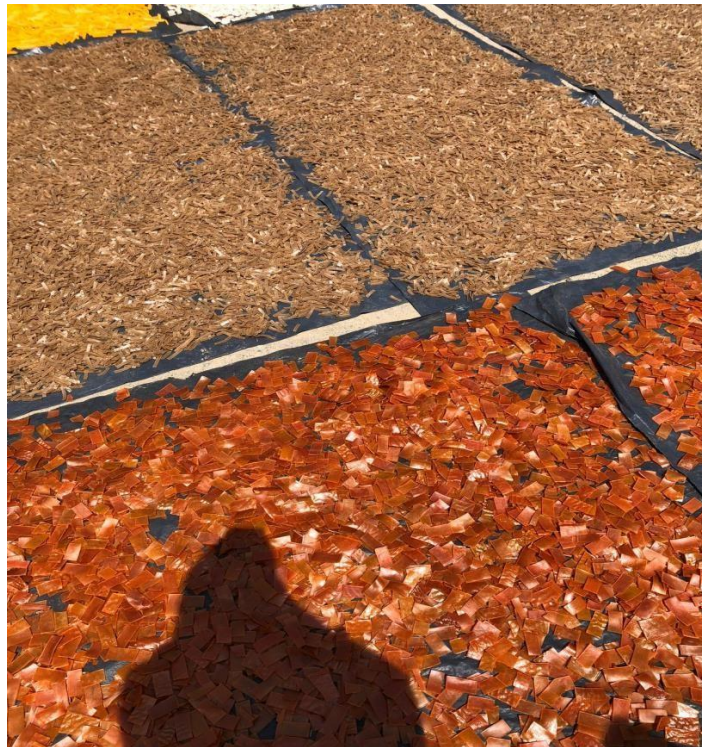
Wawancara bersama Ibu Tri Juwanti (pemilik usaha Kerupuk Rumahan)



Wawancara bersama Ibu Rita (Pekerja diusaha Kerupuk Rumahan)



Wawancara bersama Suci (pekerja diusaha Kerupuk Rumahan)



Proses penjemuran kerupuk



Proses penggorengan kerupuk



Hasil kerupuk yang sudah digoreng